

**PERBAIKAN KUALITAS KREDIT SEBAGAI
SALAH SATU UPAYA MENINGKATKAN
PROFIT PT BANK MANDIRI (PERSERO) TBK
CABANG MALANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Menempuh Ujian Sarjana
pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya

**ALMINA Satriana Anshar
0510320013**



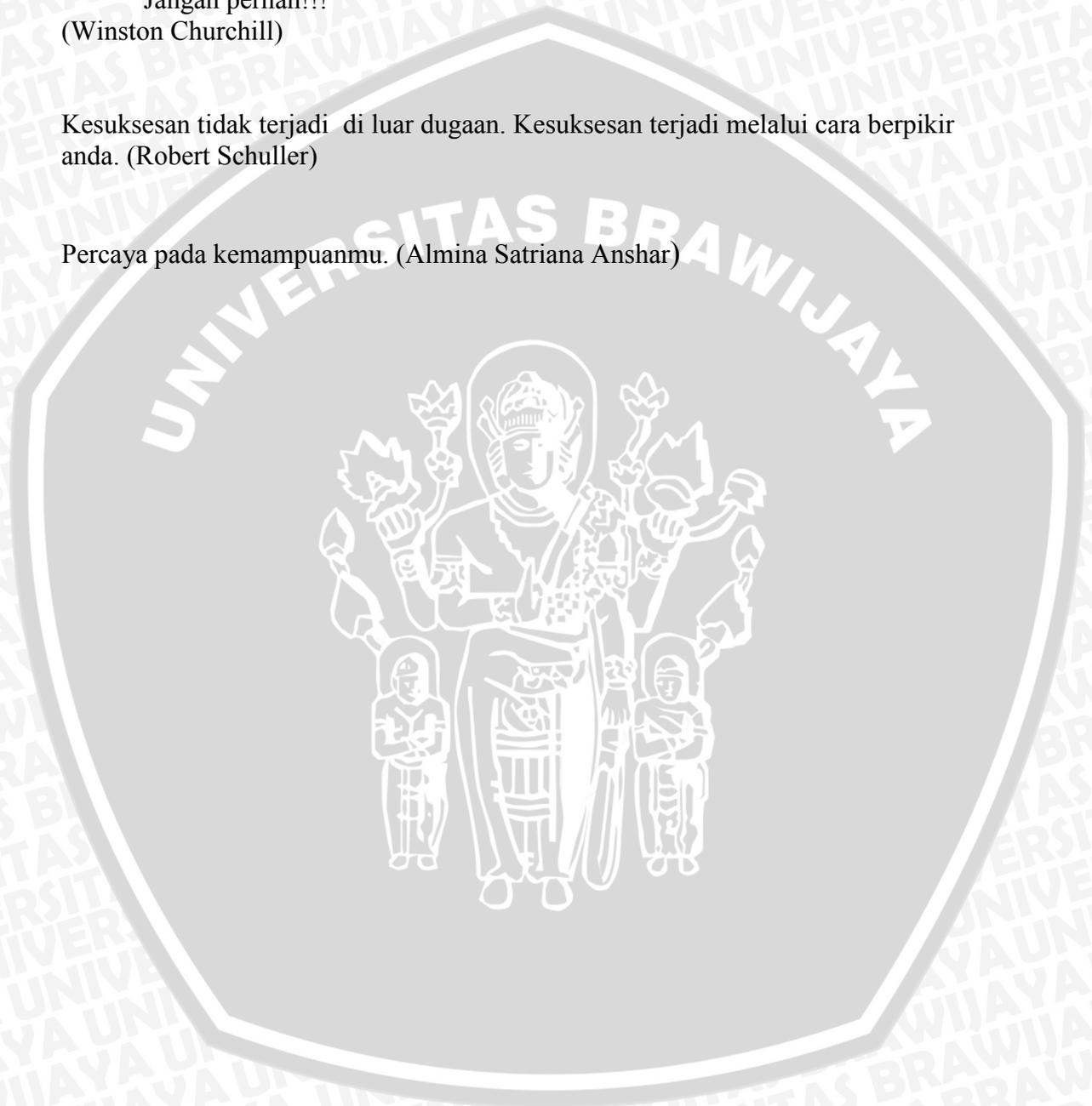
**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS ILMU ADMINISTRASI
JURUSAN ADMINISTRASI BISNIS
KONSENTRASI MANAJEMEN KEUANGAN
2009**

MOTTO

Jangan pernah menyerah,
Jangan pernah,
Jangan pernah,
Jangan pernah!!!
(Winston Churchill)

Kesuksesan tidak terjadi di luar dugaan. Kesuksesan terjadi melalui cara berpikir anda. (Robert Schuller)

Percaya pada kemampuanmu. (Almina Satriana Anshar)



RINGKASAN

Almina Satriana Anshar, 2009, **Perbaikan Kualitas Kredit Sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Profit PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Malang**, Drs. R. Hari Sasono, M.Si., Dra. Zahroh Z.A, M.Si., 74 Hal + vi.

Keberadaan bank saat ini sangat penting bagi masyarakat terutama mereka yang membutuhkan dana untuk berbagai keperluan, misalnya untuk keperluan pribadi, menghasilkan barang dan jasa serta kegiatan perdagangan. Agar kebutuhan dana tersebut dapat terpenuhi maka bank melakukan kegiatan penyaluran dana dalam bentuk kredit (pinjaman). Kegiatan perkreditan adalah suatu hal yang penting bagi bank karena dengan adanya kegiatan tersebut, bank dapat memperoleh profit untuk mendukung kegiatan operasionalnya.

Banyaknya kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank akan sangat mempengaruhi pendapatan bank tersebut karena sebagian besar pendapatan diperoleh dari bunga kredit. Setiap kredit yang diberikan diharapkan dapat dilunasi tepat waktu sehingga mampu memberikan keuntungan bagi bank berupa pendapatan bunga, namun dalam praktiknya kredit yang disalurkan tidak selamanya lancar. Agar kredit bermasalah tidak merugikan bank dan dapat menjadi lancar kembali maka perlu dilakukan upaya perbaikan atau penyelamatan kredit. Upaya perbaikan yang dapat dilakukan adalah memperpanjang kredit, *rescheduling* (penjadwalan kembali), *reconditioning* (persyaratan kembali), *restructuring* (penataan kembali), penjualan barang jaminan dan menyerahkan penagihan kredit kepada Pengadilan Negeri atau Badan Urusan Piutang dan Lelang Negara (BUPLN) atau melakukan penghapusan.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mengetahui keadaan kredit yang termasuk dalam golongan kredit bermasalah dan cara memperbaiki kualitasnya serta untuk mengetahui tingkat profit atau keuntungan yang diperoleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Malang setelah dilakukan perbaikan.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini difokuskan pada keadaan kredit bermasalah, upaya yang dilakukan untuk memperbaikinya dan profit yang diperoleh Bank Mandiri. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi. Sedangkan data yang digunakan adalah data sekunder yang diperoleh langsung dari Bank Mandiri dan situs resminya. Data tersebut berupa data debitur bermasalah dan laporan keuangan tahun 2005-2007. Analisis data diawali dengan mendeskripsikan keadaan kredit bermasalah kemudian menjelaskan upaya yang dilakukan oleh Bank Mandiri untuk memperbaiki kualitas kredit bermasalah terutama pada kredit modal kerja dan melakukan analisis keuntungan dengan menghitung Profit Margin (PM), Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE) untuk mengetahui tingkat profit yang diperoleh Bank Mandiri.

Hasil analisis menunjukkan bahwa profit yang diperoleh Bank Mandiri setelah dilakukan perbaikan kualitas kredit mengalami peningkatan setiap tahunnya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perbaikan Kualitas Kredit Sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Profit PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Malang”**.

Skripsi ini merupakan tugas akhir yang diajukan untuk memenuhi syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Ilmu Administrasi Bisnis pada Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof. Dr. Sumartono, MS. selaku Dekan Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya Malang.
2. Bapak Dr. Kusdi Rahardjo, D.E.A selaku Ketua Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
3. Bapak Drs. R. Rustam Hidayat. M.Si selaku Sekretaris Jurusan Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Brawijaya.
4. Bapak Drs. R. Hari Sasono, M.Si selaku Ketua Komisi Pembimbing.
5. Ibu Dra. Zahroh Z.A. M.Si selaku Anggota Komisi Pembimbing.
6. Pihak Bank Mandiri Cabang Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian dan telah membimbing penulis selama penelitin.
7. Seluruh keluarga dan teman-teman yang telah memberikan doa, dukungan dan semangat selama penulisan hingga skripsi ini selesai.

Demi kesempurnaan skripsi ini, kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan.

Malang, 8 Juni 2009

Penulis

DAFTAR ISI

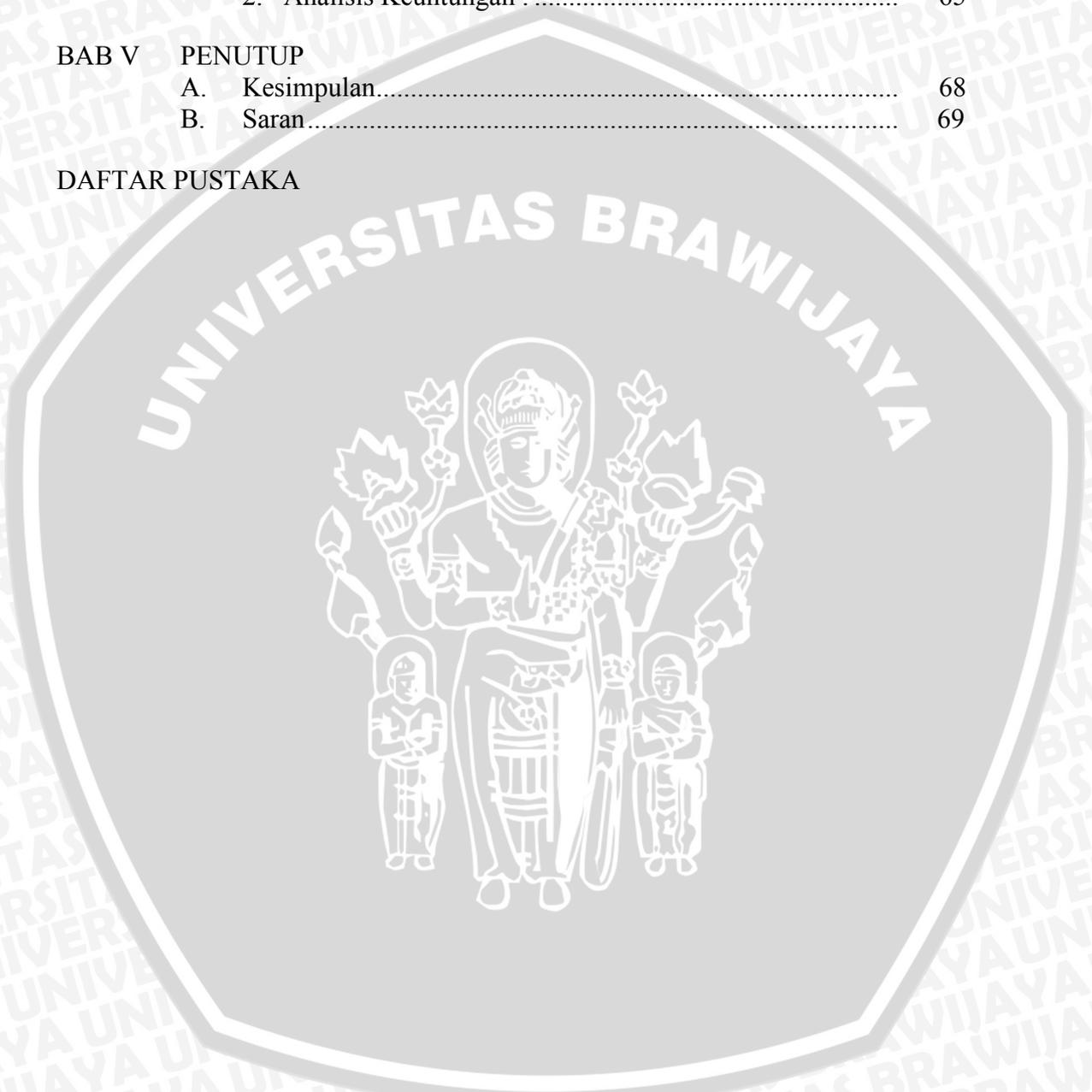
	Halaman
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	
RINGKASAN	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	vi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Perumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Kontribusi Penelitian.....	4
E. Sistematika Pembahasan.....	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Bank	7
1. Pengertian Bank	7
2. Fungsi Bank	7
3. Jenis Bank	8
B. Kredit.....	10
1. Pengertian Kredit.....	10
2. Fungsi Kredit	10
3. Unsur-unsur Kredit.....	11
4. Prinsip-prinsip Pemberian Kredit	12
5. Jenis Kredit	14
C. Kualitas Kredit	16
1. Pengertian Kualitas Kredit	16
2. Penggolongan Kualitas Kredit	16
D. Perbaikan Kualitas Kredit	20
E. Analisa Keuntungan	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	23
B. Fokus Penelitian	24
C. Lokasi Penelitian	24
D. Sumber Data	24
E. Teknik Pengumpulan Data	25
F. Instrumen Penelitian	25
G. Analisis Data	26
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	28
1. Profil PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.....	28

2. Visi dan Misi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	30
3. Produk	31
B. Penyajian Data	33
C. Kasus Kredit Bermasalah	56
D. Analisis dan Interpretasi	61
1. Penyelesaian Kasus	61
2. Analisis Keuntungan	65

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	69

DAFTAR PUSTAKA



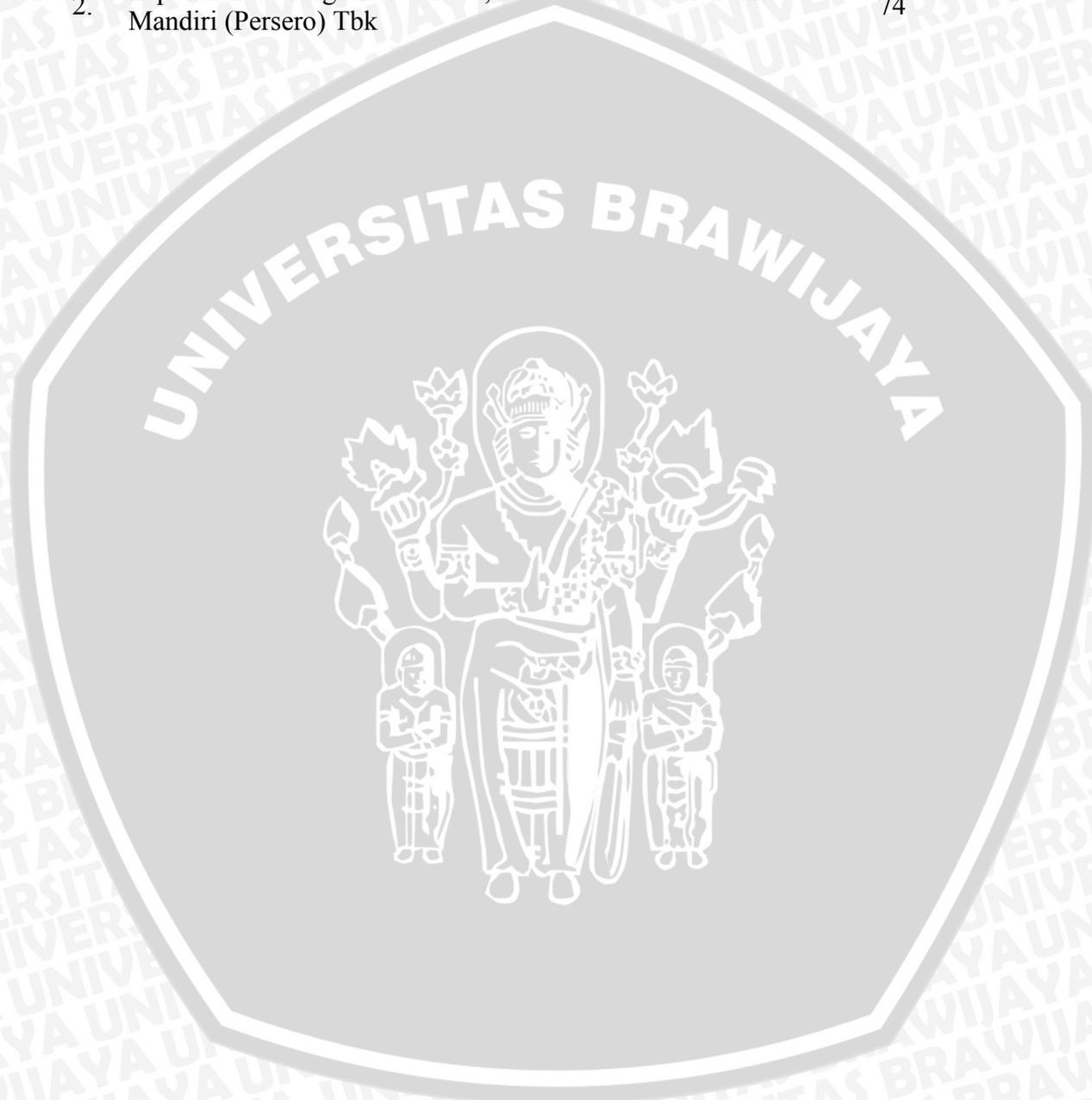
DAFTAR TABEL

	Hal.
4.1 Saldo Rata-rata dan Mutasi Rekening selama 6 Bulan Terakhir	36
4.2 Realisasi, Rencana Pembelian dan Penjualan UD. Fz	37
4.3 Neraca dan Laba Rugi UD. Fz Periode Desember 2001 dan Juni 2002	38
4.4 Perhitungan Rasio Keuangan UD. Fz Periode Desember 2001 dan Juni 2002	40
4.5 Cash Flow UD. Fz Periode Desember 2001 dan Juni 2002	42
4.6 Analisis Dupont Periode Desember 2001 dan Juni 2002	43
4.7 Cash Flow Kelayakan Usaha UD. Fz	48
4.8 Perhitungan Limit Kredit Berdasarkan Nilai Jaminan	50
4.9 Kebutuhan Pembiayaan Kredit Modal Kerja Berdasarkan Realisasi dan Rencana Usaha UD. Fz	51
4.10 Posisi Rekening Pinjaman Tahun 2003	56
4.11 Posisi Rekening Pinjaman Tahun 2004	58
4.12 Posisi Rekening Pinjaman Tahun 2005	59
4.13 Posisi Rekening Pinjaman Tahun 2006	60
4.14 Posisi Rekening Pinjaman Tahun 2005	61
4.15 Posisi Rekening Pinjaman Tahun 2006	62
4.16 Posisi Rekening Pinjaman Tahun 2007	63
4.17 Rekapitulasi	67



DAFTAR LAMPIRAN

	Hal.
1. Neraca Tahun 2007, 2006, 2005 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	72
2. Laporan Laba Rugi Tahun 2007, 2006 dan 2005 PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	74



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keberadaan bank saat ini sangat penting bagi masyarakat terutama mereka yang membutuhkan dana untuk berbagai keperluan, misalnya untuk keperluan pribadi, menghasilkan barang dan jasa serta kegiatan perdagangan. Agar kebutuhan dana tersebut dapat terpenuhi maka bank melakukan kegiatan penyaluran dana dalam bentuk kredit (pinjaman).

Menurut Dendawijaya (2005:23), kegiatan penyaluran dana dalam bentuk kredit merupakan rangkaian kegiatan bank umum. Hal ini didasarkan pada kenyataan-kenyataan bahwa:

1. Perkreditan merupakan kegiatan/aktivitas yang terbesar dari perbankan
2. Besarnya angka pos kredit yang diberikan dalam neraca (pada sisi aktiva) merupakan angka yang terbesar dalam neraca bank.
3. Penghasilan terbesar bank diperoleh dari bunga, provisi, komisi dan biaya yang diterima sebagai akibat dari pemberian kredit bank.

Sedangkan menurut Firdaus dan Ariyanti (2004:6), dengan adanya kegiatan penyaluran dana dalam bentuk kredit maka bank dapat memperoleh pendapatan berupa bunga. Dengan diperolehnya pendapatan bunga kredit, maka diharapkan rentabilitas bank akan membaik yang tercermin dalam perolehan laba yang meningkat. Dan menurut Sinungan (1999:210), pemberian kredit adalah tulang punggung kegiatan perbankan karena pendapatan bank yang terbesar berasal dari pendapatan bunga dan provisi kredit. Berdasarkan penjelasan di atas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan perkreditan adalah suatu hal yang penting bagi bank karena dengan adanya kegiatan tersebut, bank dapat memperoleh profit untuk mendukung kegiatan operasionalnya.

Sebelum kredit diberikan kepada pemohon, pihak bank harus merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Keyakinan tersebut diperoleh setelah melakukan penilaian melalui analisis asas-asas atau prinsip-prinsip yang mencakup latar belakang calon debitur atau perusahaan, tujuan mengajukan kredit, prospek usaha, kemampuan menjalankan usaha dan memperoleh laba, jaminan yang diberikan serta faktor lainnya. Hal ini

dilakukan agar kredit yang diberikan benar-benar mengenai sasaran dan pengembaliannya terjamin (Kasmir, 2008: Firdaus dan Ariyanti, 2004).

Dalam praktiknya, tidak hanya kredit yang harus diperhatikan tetapi juga kualitasnya karena semakin berkualitas kredit yang diberikan atau layak untuk disalurkan maka akan memperkecil kemungkinan kredit tersebut bermasalah (Kasmir, 2008). Sedangkan menurut Taswan (2006:183), penempatan dana pada kredit harus diperlihora kualitasnya. Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kualitas kredit merupakan sesuatu hal yang penting dan perlu diperhatikan serta dipelihara agar tidak menimbulkan masalah di masa yang akan datang.

Pengertian kredit bermasalah dapat dijabarkan menjadi beberapa pengertian, yaitu:

1. Kredit yang di dalam pelaksanaannya belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank;
2. Kredit yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank;
3. Mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya, baik dalam bentuk bentuk pembayaran kembali pokoknya dan atau pembayaran bunga, denda keterlambatan serta ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah yang bersangkutan;
4. Kredit dimana pembayaran kembalinya dalam bahaya, terutama apabila sumber-sumber pembayaran kembali yang diharapkan diperkirakan tidak cukup untuk membayar kembali kredit, sehingga belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan oleh bank;
5. Kredit dimana terjadi cedera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian, sehingga terdapat tunggakan, atau ada potensi kerugian di perusahaan nasabah sehingga memiliki kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank;
6. Mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga, pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah yang bersangkutan;
7. Kredit golongan dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan macet.

(Rivai dan Veithzal, 2006:476)

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kredit bermasalah adalah kredit yang dalam pelaksanaannya belum memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank karena debitur mengalami kesulitan pembayaran atau menunggak pembayaran pokok, bunga, dan ongkos-ongkos bank yang menjadi beban bagi debitur. Kredit bermasalah

merupakan kredit yang termasuk dalam golongan dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet.

Banyaknya kredit bermasalah yang dimiliki oleh bank akan sangat mempengaruhi pendapatan bank tersebut karena sebagian besar pendapatan diperoleh dari bunga kredit. Setiap kredit yang diberikan diharapkan dapat dilunasi tepat waktu sehingga mampu memberikan keuntungan bagi bank berupa pendapatan bunga, namun dalam praktiknya kredit yang disalurkan tidak selamanya lancar. Agar kredit bermasalah tidak merugikan bank dan dapat menjadi lancar kembali maka perlu dilakukan upaya perbaikan atau penyelamatan kredit. Menurut Firdaus dan Ariyanti (2004:142), upaya yang dapat dilakukan adalah kredit diperpanjang, *rescheduling* (penjadwalan kembali), *reconditioning* (persyaratan kembali), *restructuring* (penataan kembali), penjualan barang jaminan, menyerahkan penagihan kredit kepada Pengadilan Negeri atau Badan Urusan Piutang dan Lelang Negara (BUPLN), atau melakukan penghapusan.

Sebagai salah satu bank terkemuka di Indonesia, Bank Mandiri selalu memperhatikan kinerja usaha dan kondisi keuangannya terutama dalam memperoleh profit. Bank Mandiri berhasil meningkatkan laba bersih sebesar Rp 1,93 triliun yaitu dari Rp 2,42 triliun di akhir tahun 2006 menjadi Rp4,35 triliun di akhir tahun 2007 atau tumbuh sebesar 79,51%. Peningkatan laba Bank Mandiri dipicu oleh pertumbuhan kredit dan perbaikan kualitas aktiva produktif, khususnya kredit yang pada akhirnya mendorong peningkatan pendapatan bunga (www.media-indonesia.com). Selain itu, Bank Mandiri juga merupakan salah satu bank yang banyak memberikan fasilitas kredit. Berikut adalah beberapa jenis dan jumlah kredit yang telah diberikan Bank Mandiri hingga Desember 2008: kredit mikro sebesar Rp 162,35 miliar dan kredit untuk petani plasma sebesar Rp 1,8 triliun (www.id.news.yahoo.com). Karena banyaknya fasilitas kredit yang diberikan maka kemungkinan terjadinya kredit bermasalah semakin besar.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka penulis mengambil judul **”Perbaikan Kualitas Kredit sebagai Salah Satu Upaya Meningkatkan Profit PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Malang.”**

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penulisan hasil penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keadaan kredit yang termasuk dalam golongan kredit bermasalah yang terdapat di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Malang?
2. Bagaimana cara memperbaiki kualitas kredit yang masuk dalam golongan kredit bermasalah yang terdapat di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Malang?
3. Bagaimana tingkat profit atau keuntungan yang diperoleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Malang setelah dilakukan perbaikan kualitas kredit?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui keadaan kredit yang termasuk dalam golongan kredit bermasalah yang terdapat di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Malang.
2. Untuk mengetahui cara memperbaiki kualitas kredit yang termasuk dalam golongan kredit bermasalah yang terdapat di PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Malang.
3. Untuk mengetahui tingkat profit atau keuntungan yang diperoleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Malang setelah dilakukan perbaikan kualitas kredit.

D. Kontribusi Penelitian

1. Aspek akademis

Aspek akademis dibagi menjadi 2, yaitu:

- a. Bagi Penulis

Dapat memberikan kesempatan bagi penulis untuk mengetahui secara langsung upaya-upaya yang dilakukan dalam memperbaiki kualitas kredit dan sejauh mana teori-teori yang diperoleh selama ini dapat diterapkan sesuai dengan masalah yang dihadapi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Malang.

- b. Bagi Pihak Lain

Sebagai bahan pengetahuan dan informasi bagi peneliti yang hendak melakukan penelitian serupa yang berkenaan dengan perbaikan kualitas kredit.

2. Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi tambahan atau pertimbangan bagi perusahaan dalam memperbaiki kualitas kredit yang pada akhirnya mampu meningkatkan profit PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Malang.

E. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran secara menyeluruh dan jelas dalam rancangan penelitian ini, maka akan diuraikan sistematika pembahasan dari skripsi yang akan disusun secara garis besar sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Bab ini menggambarkan tentang latar belakang penulisan. Selanjutnya merumuskan masalah yang menjadi pokok penelitian dari uraian sub bab latar belakang sebelumnya dan yang terakhir menetapkan tujuan dari penelitian yang dilakukan, serta kontribusi penelitian baik dari aspek akademis maupun aspek praktis.

Bab II Tinjauan Pustaka

Pada bab ini menjelaskan teori-teori yang telah dicetuskan oleh pakar-pakar yang menjadi dasar pembahasan pokok permasalahan yang tertuang pada bab IV.

Bab III Metode Penelitian

Bab ini berisi metode penelitian yang digunakan, fokus penelitian, teknik pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan oleh penulis.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Pokok dari bab ini adalah pengolahan data yang didapat oleh penulis yang meliputi penyajian data, pembahasan, dan pemecahan masalah.

Bab V Penutup

Bab ini berisi tentang kesimpulan yang didapat dari pembahasan dalam bab IV. Kemudian penulis memberikan beberapa saran yang kiranya berguna bagi pihak bank.



BAB II TINJAUAN PUSTAKA

A. Bank

1. Pengertian Bank

Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan (Kasmir, 2000:12), bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Sedangkan menurut Afiff (1996:3), bank merupakan suatu kantor yang kegiatan sehari-harinya sebagai perantara orang yang menyimpan uang di kantor tersebut dan uang tersebut dipinjamkan kepada orang yang membutuhkan. Berdasarkan pengertian-pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa bank adalah suatu perusahaan yang kegiatannya menghimpun dana dalam bentuk simpanan dan menyalurkan dana dalam bentuk kredit.

Usaha perbankan meliputi 3 kegiatan, yaitu menghimpun dana dalam bentuk tabungan, giro dan deposito, menyalurkan dana dalam bentuk kredit dan memberikan jasa bank lainnya. Kegiatan menghimpun dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok perbankan. Sedangkan kegiatan memberikan jasa-jasa bank lainnya hanya pendukung dari kedua kegiatan di atas.

2. Fungsi Bank

Fungsi bank dapat dikategorikan menjadi 2, yaitu:

a. Fungsi Perantara

Maksudnya adalah bank menyediakan kemudahan bagi mereka yang mempunyai kelebihan dana atau penabung kepada mereka yang memerlukan atau kekurangan dana untuk memenuhi berbagai kepentingan. Dalam hal ini bank bertindak sebagai perantara untuk menerima, memindahkan atau menyalurkan dana di antara kedua belah pihak yang terpisah tanpa saling mengenal satu sama lain.

b. Fungsi Transmisi

Fungsi ini berkaitan dengan peranan bank dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang dengan menciptakan instrumen keuangan seperti penciptaan uang kartal oleh Bank Sentral, uang giral yang dapat diambil atau dipindahtanggankan dengan menggunakan cek atau bilyet giro yang dilakukan oleh Bank Umum

dan juga alat-alat yang menyerupai uang seperti kartu bank (*bank card*) dalam berbagai bentuk.
(Rindjin, 2003:15)

3. Jenis Bank

Saat ini banyak terdapat jenis bank. Perbedaan jenis bank dapat dilihat dari segi fungsi bank, kepemilikan, status dan cara menentukan harga. Berikut adalah penjelasan mengenai jenis bank ditinjau dari 4 segi, yaitu:

a. Berdasarkan Fungsinya

Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 tentang Perbankan, bank terdiri dari 2 jenis yaitu:

1) Bank Umum

Menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 pengertian bank umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Jasa yang diberikan bank umum adalah seluruh jasa perbankan yang ada.

2) Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Pengertian BPR menurut Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya di sini kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum. Kegiatan BPR hanya meliputi kegiatan penghimpunan dan penyaluran dana saja.

b. Berdasarkan Kepemilikannya

Kepemilikan ini dapat dilihat dari akte pendirian dan pemilikan saham atas bank yang bersangkutan. Bank berdasarkan kepemilikannya terdiri dari 4 jenis, yaitu:

1) Bank Milik Pemerintah

Merupakan bank yang akte pendirian dan modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula. Contoh bank-bank milik pemerintah antara lain:

- Bank BNI
- Bank Rakyat Indonesia (BRI)
- Bank Tabungan Negara (BTN)
- Bank Mandiri

Sedangkan Bank Milik Pemerintah Daerah (BPD), seperti:

- BPD Sumatra Utara
- BPD Jawa Barat
- BPD Jawa Timur
- BPD Kalimantan Timur
- BPD Bali

2) Bank Milik Swasta Nasional

Merupakan bank yang seluruh atau sebagian besar dimiliki oleh swasta nasional dan akte pendiriannya pun atas nama swasta, serta pembagian keuntungan diambil oleh swasta pula. Contoh bank yang dimiliki oleh swasta nasional adalah sebagai berikut:

- Bank Bukopin
 - Bank Central Asia
 - Bank Danamon
 - Bank Niaga
 - Bank NISP
 - Bank Artha Graha
- 3) Bank Milik Asing
- Merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara. Contoh bank milik asing adalah Standard Chartered Bank, Bank of Tokyo, HSBC.
- 4) Bank Milik Campuran
- Bank milik campuran adalah bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Dimana kepemilikan saham secara mayoritas dipegang oleh warga negara Indonesia. Contoh bank campuran adalah Bank Sakura Swadarma.
- c. Berdasarkan Status
- Kedudukan atau status ini menunjukkan ukuran kemampuan bank dalam melayani masyarakat baik dari segi jumlah produk, modal maupun kualitas pelayanannya. Dalam praktiknya, jenis bank ini dibagi menjadi 2 macam, yaitu:
- 1) Bank Devisa
- Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, travelers cheque, pembukaan dan pembayaran Letter of Credit (L/C) dan transaksi luar negeri lainnya. Contoh bank devisa adalah Bank Mandiri, BRI, Bank BNI, BCA, Bank Bukopin.
- 2) Bank Non Devisa
- Merupakan bank yang belum mempunyai izin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa dan transaksi yang dilakukan masih dalam batas-batas suatu negara. Contoh bank non devisa adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) dan Bank Pembangunan Daerah (BPD).
- d. Berdasarkan Cara Menentukan Harga
- Cara menentukan harga dapat diartikan sebagai cara penentuan keuntungan yang akan diperoleh. Dalam menentukan harga baik harga jual maupun harga beli, bank dibagi menjadi 2 kelompok yaitu:
- 1) Bank Berdasarkan Prinsip Konvensional
- Dalam mencari keuntungan dan menentukan harga kepada para nasabahnya, bank jenis ini menggunakan 2 metode yaitu:

- Menetapkan bunga sebagai harga jual dan harga beli. Untuk harga jual, bunga berlaku pada produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Sedangkan untuk harga beli, penetapan bunga berlaku pada produk pinjamannya (kredit).
- Untuk jasa-jasa bank lainnya, pihak bank menetapkan berbagai biaya dalam nominal atau persentase tertentu seperti biaya administrasi, biaya provisi, sewa, iuran dan biaya lainnya.

2) Bank Berdasarkan Prinsip Syariah

Bank ini menerapkan aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dengan pihak lain baik dalam hal penyimpanan dana, pembiayaan usaha maupun kegiatan perbankan lainnya. Sedangkan penentuan biaya-biaya jasa bank lainnya, disesuaikan dengan Syariah Islam. Bank berdasarkan prinsip syariah mengharamkan penggunaan harga produknya dengan bunga tertentu.

(Kasmir,2000:21)

B. Kredit

1. Pengertian Kredit

Kredit berasal dari bahasa latin, yaitu "*credere*" yang berarti percaya. Maksudnya si pemberi kredit percaya kepada si penerima kredit, bahwa kredit yang disalurkaninya pasti akan dikembalikan sesuai perjanjian. Menurut UU No. 10 tahun 1998 (Kasmir,2003:101), kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam-meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu dengan pemberian bunga.

2. Fungsi Kredit

Kredit yang diberikan oleh bank mempunyai pengaruh yang sangat luas dalam segala bidang kehidupan, khususnya di bidang ekonomi. Fungsi kredit dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan antara lain:

- a. Dapat meningkatkan daya guna uang
 - 1) Para pemilik uang meminjamkan uangnya secara langsung kepada para pengusaha yang memerlukan, untuk meningkatkan produksi atau usahanya.
 - 2) Para pemilik uang menyimpan uangnya di lembaga-lembaga keuangan dan uang tersebut diberikan kepada perusahaan-perusahaan sebagai pinjaman untuk meningkatkan usahanya.
- b. Dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang
Kredit yang ditarik secara tunai dapat meningkatkan peredaran uang kartal sehingga arus lalu lintas uang akan berkembang pula.
- c. Dapat meningkatkan daya guna dan peredaran barang

Dengan adanya kredit, para pengusaha dapat memproses bahan baku menjadi barang jadi sehingga daya guna barang tersebut menjadi meningkat. Selain itu, kredit dapat meningkatkan peredaran barang melalui jual beli barang.

- d. Dapat meningkatkan keagairahan berusaha
Setiap orang yang mempunyai usaha selalu ingin meningkatkan usahanya tersebut, namun ada kalanya dibatasi oleh kemampuan di bidang permodalan. Bantuan kredit yang diberikan oleh bank dapat mengatasi masalah tersebut sehingga para pengusaha dapat meningkatkan usahanya.
- e. Dapat meningkatkan pemerataan pendapatan
Dengan adanya kredit, para pengusaha dapat memperluas usahanya dan mendirikan proyek-proyek baru. Peningkatan usaha dan pendirian proyek baru akan membutuhkan banyak tenaga kerja. Dengan tertampungnya tenaga kerja tersebut maka pemerataan pendapatan akan meningkat.
- f. Sebagai alat meningkatkan hubungan internasional
Bank-bank besar di luar negeri yang mempunyai jaringan usaha dapat memberikan bantuan dalam bentuk kredit baik secara langsung maupun tidak langsung kepada pengusaha di dalam negeri. Begitu juga negara-negara maju yang mempunyai banyak cadangan devisa dan tabungan, dapat memberikan bantuan dalam bentuk kredit kepada negara berkembang untuk membangun. Bantuan dalam bentuk kredit ini tidak saja dapat mempererat hubungan ekonomi antar negara yang bersangkutan tetapi dapat pula meningkatkan hubungan internasional.
(Suyatno, 2003:16)

3. Unsur-unsur Kredit

Unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian kredit adalah sebagai berikut:

- a. Kepercayaan
Kepercayaan merupakan suatu keyakinan bagi si pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan berupa uang, barang atau jasa benar-benar dapat diterima kembali di masa yang akan datang sesuai jangka waktu kredit.
- b. Kesepakatan
Kesepakatan ini tertuang dalam suatu perjanjian dimana pihak bank dan nasabah menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.
- c. Jangka Waktu
Setiap kredit yang diberikan pasti memiliki jangka waktu tertentu, jangka waktu ini mencakup masa pengembalian kredit yang telah disepakati.
- d. Risiko
Faktor risiko kerugian dapat diakibatkan dua hal yaitu risiko kerugian yang diakibatkan nasabah sengaja tidak mau membayar

kekuatannya padahal mampu dan risiko kerugian yang diakibatkan karena nasabah tidak sengaja yaitu akibat terjadinya musibah seperti bencana alam. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja maupun risiko yang tidak disengaja

e. **Balas Jasa**

Akibat dari pemberian kredit, bank tentu mengharapkan keuntungan dalam jumlah tertentu. Keuntungan atas pemberian kredit ini kita kenal dengan nama bunga, bagi bank dengan prinsip konvensional. Sedangkan bagi bank yang berdasarkan prinsip syariah balas jasanya ditentukan dengan bagi hasil.

(Kasmir, 2000:75)

4. Prinsip-prinsip Pemberian Kredit

Sebelum kredit diberikan kepada debitur, bank harus melakukan penilaian terhadap calon debitur. Hal ini dilakukan agar bank merasa yakin bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali. Biasanya kriteria penilaian yang umum dan harus dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak untuk diberikan kredit adalah dengan menggunakan analisis 5C, 7P dan 3R (Hasibuan, 2004:106).

Penilaian dengan menggunakan asas 5C adalah sebagai berikut:

a. *Character* (Watak)

Merupakan sifat atau watak calon debitur yang perlu diteliti oleh analis kredit apakah layak menerima kredit atau tidak. Karakter dapat diperoleh dengan cara mengumpulkan informasi dari referensi nasabah dan bank-bank lain tentang perilaku, kejujuran, pergaulan, ketaatan dalam memenuhi kewajibannya.

b. *Capacity* (Kemampuan)

Merupakan kemampuan calon debitur dalam memimpin perusahaannya. Apabila ia mampu memimpin perusahaan maka ia akan dapat membayar pinjaman sesuai dengan perjanjian dan perusahaannya tetap berdiri.

c. *Capital* (Modal)

Analisis ini digunakan untuk mengetahui besar dan struktur modalnya yang terlihat di neraca lajur perusahaan calon debitur. Hasil analisis ini akan memberikan gambaran dan petunjuk sehat atau tidak sehatnya perusahaan.

d. *Condition of Economic* (Kondisi Perekonomian)

Merupakan kondisi perekonomian pada umumnya dan khususnya pada bidang usaha calon debitur. Jika baik dan memiliki prospek yang baik maka permohonan kredit akan disetujui, tetapi jika sebaliknya maka permohonan akan ditolak.

e. *Collateral* (Jaminan atau Agunan)

Merupakan jaminan atau agunan yang diberikan calon debitur. Jaminan ini harus dianalisis secara yuridis dan ekonomis apakah

layak dan memenuhi persyaratan yang ditentukan bank. Jika jawabannya ya maka kredit dapat diberikan, tetapi jika sebaliknya maka kredit tidak dapat diberikan.

Penilaian dengan menggunakan asas 7P adalah sebagai berikut:

- a. *Personality* (Kepribadian)
Adalah penilaian calon debitur dari segi kepribadian atau tingkah laku sehari-hari maupun kepribadiannya di masa lalu. Data yang diperlukan pihak bank mengenai kepribadian calon debitur antara lain riwayat hidup, pendidikan, pengalaman, pekerjaan, keadaan keluarga, pergaulan dalam masyarakat dan bagaimana pendapat masyarakat tentang calon debitur.
- b. *Party* (Golongan)
Adalah mengklasifikasikan calon debitur ke golongan tertentu berdasarkan modal, karakter dan loyalitasnya.
- c. *Purpose* (Tujuan)
Adalah untuk mengetahui tujuan dari permohonan kredit, apakah untuk kegiatan konsumtif atau sebagai modal kerja.
- d. *Prospect* (Prospek)
Adalah prospek perusahaan di masa yang akan datang, apakah akan menguntungkan atau tidak.
- e. *Payment* (Sumber Pembiayaan)
Adalah untuk mengetahui bagaimana pembayaran kembali kredit yang diberikan. Prinsip ini harus digunakan sebagai bahan pertimbangan pemberian kredit agar pengembalian kredit dapat berjalan lancar.
- f. *Profitability* (Kemampuan untuk Mendapat Keuntungan)
Untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah mendapatkan laba. Profitability diukur dari tiap periode, apakah tetap sama atau meningkat dengan adanya pemberian kredit.
- g. *Protection* (Perlindungan)
Bertujuan agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang, jaminan orang atau jaminan asuransi.

Penilaian dengan menggunakan asas 3R adalah sebagai berikut:

- a. *Return* (Hasil yang Dicapai)
Adalah penilaian atas hasil yang akan dicapai perusahaan calon debitur setelah memperoleh kredit. Apabila hasil yang diperoleh cukup untuk membayar pinjaman dan dapat membantu calon debitur dalam mengembangkan usahanya maka kredit diberikan. Akan tetapi, jika sebaliknya maka kredit jangan diberikan.
- b. *Repayment* (Pembayaran Kembali)
Adalah memperhitungkan kemampuan, jadwal, dan jangka waktu pembayaran kredit.
- c. *Risk Bearing Ability* (Kemampuan untuk Menanggung Risiko)

Adalah memperhitungkan besarnya kemampuan perusahaan calon debitur dalam menghadapi risiko. Kemampuan perusahaan menghadapi risiko ditentukan oleh besarnya modal dan strukturnya, jenis usaha dan manajemen perusahaan yang bersangkutan.

5. Jenis Kredit

Beragamnya jenis kegiatan usaha mengakibatkan beragam pula kebutuhan akan kredit. pemberian kredit oleh bank dikelompokkan ke dalam jenis yang masing-masing dilihat dari berbagai segi. Pembagian jenis ini ditujukan untuk mencapai sasaran atau tujuan tertentu mengingat setiap jenis usaha memiliki berbagai karakteristik. Jenis kredit yang disalurkan oleh bank adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan Kegunaannya

Maksud jenis kredit ini adalah untuk melihat apakah penggunaan uang tersebut apakah digunakan dalam kegiatan utama atau hanya kegiatan tambahan. Jika ditinjau dari segi kegunaan terdapat dua jenis kredit, yaitu:

1) Kredit Investasi

Kredit investasi adalah kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek/pabrik baru dan untuk kegiatan utama suatu perusahaan

2) Kredit Modal Kerja

Kredit modal kerja adalah kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contoh penggunaan kredit modal kerja yaitu untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya-biaya lainnya yang berkaitan dengan proses produksi perusahaan. Kredit modal kerja merupakan pendukung kredit investasi yang sudah ada.

b. Berdasarkan Tujuan Kredit

Kredit jenis ini dilihat dari tujuan pemakaian suatu kredit, apakah bertujuan untuk diusahakan kembali atau dipakai untuk keperluan pribadi. Kredit ini dibagi menjadi tiga jenis, yaitu:

1) Kredit Produktif

Kredit produktif adalah kredit yang digunakan untuk menghasilkan barang maupun jasa.

2) Kredit Konsumtif

Kredit konsumtif adalah kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi. Dalam kredit ini tidak ada pertambahan barang dan jasa yang dihasilkan.

3) Kredit Perdagangan

Kredit perdagangan adalah kredit yang digunakan untuk kegiatan perdagangan dan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan

barang dagangan tersebut. Kredit ini sering diberikan kepada supplier atau agen-agen perdagangan yang akan membeli barang dalam jumlah tertentu.

c. Berdasarkan Jangka Waktu

Berdasarkan jangka waktu artinya masa pemberian kredit mulai dari pertama kali kredit diberikan hingga masa pelunasannya. Kredit ini dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

1) Kredit Jangka Pendek

Kredit jangka pendek adalah kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari satu tahun atau paling lama satu tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.

2) Kredit Jangka Menengah

Jangka waktu kreditnya berkisar antara satu tahun sampai dengan tiga tahun, kredit jenis ini dapat diberikan untuk modal kerja.

3) Kredit Jangka Panjang

Merupakan kredit yang masa pengembaliannya di atas tiga atau lima tahun. biasanya kredit ini digunakan untuk investasi jangka panjang seperti perkebunan karet, kelapa sawit, dan digunakan untuk konsumtif seperti kredit perumahan.

d. Berdasarkan Jaminan

Berdasarkan jaminan maksudnya adalah setiap pemberian kredit harus dilindungi dengan suatu barang atau surat-surat berharga, minimal senilai kredit yang diberikan. kredit ini terdiri dari dua jenis, yaitu:

1) Kredit Dengan Jaminan

Merupakan kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu. Jaminan tersebut dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud, artinya setiap kredit yang dikeluarkan akan dilindungi senilai jaminan yang diberikan oleh calon debitur.

2) Kredit Tanpa Jaminan

Merupakan kredit yang diberikan tanpa jaminan barang. kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter dan loyalitas calon debitur selama berhubungan dengan bank yang bersangkutan.

e. Berdasarkan Sektor Usaha

Setiap sektor usaha memiliki karakteristik yang berbeda-beda sehingga kredit yang diberikan juga berbeda. kredit jenis ini terdiri dari:

1) Kredit pertanian, merupakan kredit yang dibiayai untuk sektor perkebunan dan pertanian rakyat. sektor usaha pertanian dapat berupa jangka pendek atau jangka panjang.

2) Kredit peternakan, dalam hal ini kredit yang diberikan dalam jangka pendek adalah peternakan ayam dan untuk kredit jangka panjang seperti kambing dan sapi.

- 3) Kredit industri, yaitu kredit yang membiayai industri pengolahan baik industri kecil, menengah maupun industri besar.
- 4) Kredit pertambangan, yaitu kredit untuk usaha tambang yang biasanya dalam jangka panjang. Contohnya tambang emas, minyak bumi dan timah.
- 5) Kredit pendidikan, merupakan kredit yang diberikan untuk membangun sarana dan prasarana pendidikan atau dapat pula berupa kredit untuk para mahasiswa yang sedang belajar.
- 6) Kredit profesi, diberikan kepada kalangan profesional seperti dosen, dokter atau pengacara.

(Kasmir, 2000:76)

C. Kualitas Kredit

1. Pengertian Kualitas Kredit

Kualitas kredit adalah keadaan pembayaran pokok atau angsuran pokok dan bunga kredit oleh nasabah serta tingkat kemungkinan diterimanya kembali dana yang ditanamkan (Taswan, 2006:184). Kualitas kredit didasarkan pada ketepatan pembayaran angsuran pokok dan bunga serta kemampuan debitur baik ditinjau dari keadaan usaha maupun nilai agunan kredit yang bersangkutan.

2. Penggolongan Kualitas Kredit

Penggolongan kualitas kredit perlu dilakukan karena informasi ini akan sangat membantu pihak bank dalam mengawasi para nasabahnya.

Kualitas kredit atau kolektibilitas menurut Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.31/147/KEP/DIR tanggal 12 November 1990 dibedakan menjadi 5 golongan, yaitu: Lancar, Dalam Perhatian Khusus (DPK), Kurang Lancar, Diragukan, dan Macet. Penjelasan mengenai penggolongan kualitas kredit dapat dilihat pada rincian berikut ini:

a. Lancar

- 1) Berdasarkan kemampuan membayar, kredit dapat dikatakan lancar apabila memenuhi kriteria berikut:
 - Pembayaran tepat waktu, perkembangan rekening baik, tidak ada tunggakan dan sesuai dengan persyaratan kredit
 - Hubungan antara debitur dengan bank baik dan debitur selalu menyampaikan informasi keuangan secara teratur dan akurat
 - Dokumentasi kredit lengkap dan pengikatan agunan kuat
- 2) Berdasarkan prospek usaha debitur, kredit dapat dikatakan lancar apabila memenuhi kriteria berikut:

- Industri atau kegiatan usahanya memiliki potensi pertumbuhan yang baik
 - Posisi di pasar kuat, tidak dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi dan persaingannya terbatas
 - Manajemennya sangat baik
 - Perusahaan grup stabil dan mendukung usaha
 - Memiliki tenaga kerja yang memadai dan belum pernah tercatat mengalami perselisihan atau pemogokan
- 3) Berdasarkan kondisi keuangan debitur, kredit dapat dikatakan lancar apabila memenuhi kriteria berikut:
- Laba yang diperoleh tinggi dan stabil
 - Memiliki permodalan yang kuat
 - Memiliki likuiditas dan modal kerja yang kuat
 - Analisis arus kas menunjukkan bahwa debitur mampu membayar pokok dan bunga tanpa dukungan sumber dana tambahan
 - Jumlah portofolio yang sensitif terhadap perubahan nilai tukar valas dan suku bunga relatif sedikit.
- b. Dalam Perhatian Khusus (DPK)
- 1) Berdasarkan kemampuan membayar, kredit dapat dikatakan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria berikut:
- Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga hingga 90 hari
 - Jarang mengalami cerukan
 - Hubungan antara debitur dengan bank baik dan debitur selalu menyampaikan informasi keuangan secara teratur dan masih akurat
 - Dokumentasi kredit lengkap dan pengikatan agunan kuat
 - Terdapat pelanggaran perjanjian kredit yang tidak prinsipil
- 2) Berdasarkan prospek usaha debitur, kredit dapat dikatakan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria berikut:
- Industri atau kegiatan usahanya memiliki potensi pertumbuhan yang terbatas
 - Posisi di pasar baik, tidak banyak dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi dan pangsa pasar sebanding dengan pesaing
 - Memiliki manajemen yang baik
 - Perusahaan grup stabil dan tidak memiliki dampak yang dapat memberatkan debitur
 - Memiliki tenaga kerja yang memadai dan belum pernah tercatat mengalami perselisihan atau pemogokan
- 3) Berdasarkan kondisi keuangan debitur, kredit dapat dikatakan dalam perhatian khusus apabila memenuhi kriteria berikut:
- Laba yang diperoleh cukup baik namun memiliki potensi menurun
 - Memiliki permodalan yang cukup baik dan pemilik mampu memberikan modal tambahan apabila diperlukan
 - Memiliki likuiditas dan modal kerja yang baik

- Analisis arus kas menunjukkan bahwa meskipun debitur mampu membayar pokok dan bunga namun terdapat indikasi masalah yang apabila tidak diatasi maka akan mempengaruhi pembayaran di masa mendatang
- Terdapat beberapa portofolio sensitif terhadap perubahan nilai tukar valas dan suku bunga tapi masih terkendali

c. Kurang Lancar

1) Berdasarkan kemampuan membayar, kredit dapat dikatakan kurang lancar apabila memenuhi kriteria berikut:

- Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga melebihi 90 hari sampai dengan 180 hari
- Terdapat cerukan yang berulang kali khususnya untuk menutupi kerugian operasional dan kekurangan arus kas
- Hubungan antara debitur dengan bank memburuk dan informasi keuangan tidak dapat dipercaya
- Dokumentasi kredit kurang lengkap dan pengikatan agunan lemah
- Terdapat pelanggaran terhadap persyaratan pokok dalam perjanjian kredit
- Adanya perpanjangan kredit untuk menyembunyikan kesulitan keuangan

2) Berdasarkan prospek usaha debitur, kredit dapat dikatakan kurang lancar apabila memenuhi kriteria berikut:

- Industri atau kegiatan usahanya tidak memiliki potensi pertumbuhan
- Posisi di pasar cukup baik walaupun banyak pesaing dan pasar dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi
- Memiliki manajemen yang cukup baik
- Hubungan dengan perusahaan afiliasi atau grup mulai memberikan dampak yang memberatkan debitur
- Tenaga kerja berlebihan namun hubungan pimpinan dan karyawan baik

3) Berdasarkan kondisi keuangan debitur, kredit dapat dikatakan kurang lancar apabila memenuhi kriteria berikut:

- Laba yang diperoleh rendah
- Rasio utang terhadap modal cukup tinggi
- Likuiditas kurang dan modal kerja terbatas
- Analisis arus kas menunjukkan bahwa debitur hanya mampu membayar bunga dan sebagian pokok
- Kegiatan usaha dipengaruhi perubahan nilai tukar valas dan suku bunga

d. Diragukan

1) Berdasarkan kemampuan membayar, kredit dapat dikatakan diragukan apabila memenuhi kriteria berikut:

- Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga melebihi 180 hari sampai dengan 270 hari

- Terdapat cerukan yang bersifat permanen khususnya untuk menutupi kerugian operasional dan kekurangan arus kas
 - Hubungan antara debitur dengan bank semakin memburuk dan informasi keuangan tidak tersedia atau tidak dapat dipercaya
 - Dokumentasi kredit tidak lengkap dan pengikatan agunan lemah
 - Terdapat pelanggaran yang prinsipil terhadap persyaratan pokok dalam perjanjian kredit
- 2) Berdasarkan prospek usaha debitur, kredit dapat dikatakan diragukan apabila memenuhi kriteria berikut:
- Industri atau kegiatan usahanya menurun
 - Pasar sangat dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi, persaingan usaha sangat ketat dan operasional perusahaan mengalami permasalahan yang serius
 - Memiliki manajemen yang kurang berpengalaman
 - Perusahaan afiliasi atau grup telah memberikan dampak yang memberatkan debitur
 - Tenaga kerja berlebihan dalam jumlah besar
- 3) Berdasarkan kondisi keuangan debitur, kredit dapat dikatakan diragukan apabila memenuhi kriteria berikut:
- Laba yang diperoleh sangat kecil
 - Kerugian operasional dibiayai dengan penjualan aset
 - Rasio utang terhadap modal tinggi
 - Likuiditas sangat rendah
 - Analisis arus kas menunjukkan bahwa debitur tidak mampu membayar pokok dan bunga
 - Kegiatan usaha terancam karena perubahan nilai tukar valas dan suku bunga
 - Mendapat pinjaman baru yang digunakan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo.
- e. Macet
- 1) Berdasarkan kemampuan membayar, kredit dapat dikatakan macet apabila memenuhi kriteria berikut:
- Terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga melebihi 270 hari
 - Dokumentasi kredit dan atau pengikatan agunan tidak ada
- 2) Berdasarkan prospek usaha debitur, kredit dapat dikatakan macet apabila memenuhi kriteria berikut:
- Kelangsungan usaha sangat diragukan, industri mengalami penurunan dan sulit untuk pulih kembali
 - Kemungkinan besar kegiatan usaha akan terhenti
 - Kehilangan pasar sejalan dengan kondisi ekonomi yang menurun
 - Memiliki manajemen yang sangat lemah
 - Perusahaan afiliasi sangat merugikan debitur
 - Terjadi pemogokan tenaga kerja yang sulit diatasi

3) Berdasarkan kondisi keuangan debitur, kredit dapat dikatakan macet apabila memenuhi kriteria berikut:

- Mengalami banyak kerugian sehingga debitur tidak mampu memenuhi seluruh kewajibannya dan kegiatan usaha tidak dapat dipertahankan
- Rasio utang terhadap modal sangat tinggi
- Kesulitan likuiditas
- Analisis arus kas menunjukkan bahwa debitur tidak mampu menutupi biaya produksi
- Kegiatan usaha terancam karena fluktuasi nilai tukar valas dan suku bunga
- Mendapat pinjaman baru yang digunakan untuk menutup kerugian operasional

(<http://www.bi.go.id/biweb/utama/peraturan/skdir31147.pdf>)

D. Perbaikan Kualitas Kredit

Menurut (Taswan, 2006:184), upaya menyelamatkan kredit bermasalah dilakukan agar kredit tersebut menjadi lancar kembali. Perbaikan kualitas kredit ditandai oleh menurunnya jumlah kredit bermasalah. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa perbaikan kualitas kredit adalah upaya yang dilakukan untuk menyelamatkan kredit bermasalah agar menjadi lancar kembali. Pengertian dari kredit bermasalah dapat dijabarkan menjadi beberapa pengertian, yaitu:

1. Kredit yang di dalam pelaksanaannya belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank;
2. Kredit yang memiliki kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank;
3. Mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya, baik dalam bentuk bentuk pembayaran kembali pokoknya dan atau pembayaran bunga, denda keterlambatan serta ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah yang bersangkutan;
4. Kredit dimana pembayaran kembalinya dalam bahaya, terutama apabila sumber-sumber pembayaran kembali yang diharapkan diperkirakan tidak cukup untuk membayar kembali kredit, sehingga belum mencapai/memenuhi target yang diinginkan oleh bank;
5. Kredit dimana terjadi cidera janji dalam pembayaran kembali sesuai perjanjian, sehingga terdapat tunggakan, atau ada potensi kerugian di perusahaan nasabah sehingga memiliki kemungkinan timbulnya risiko di kemudian hari bagi bank;
6. Mengalami kesulitan di dalam penyelesaian kewajiban-kewajibannya terhadap bank, baik dalam bentuk pembayaran kembali pokoknya, pembayaran bunga, pembayaran ongkos-ongkos bank yang menjadi beban nasabah yang bersangkutan;
7. Kredit golongan dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan, dan

macet.

(Rivai dan Veithzal, 2006:476)

Berdasarkan penjelasan-penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kredit bermasalah adalah kredit yang dalam pelaksanaannya belum memenuhi target yang diinginkan oleh pihak bank karena debitur mengalami kesulitan pembayaran atau menunggak pembayaran pokok, bunga, dan ongkos-ongkos bank yang menjadi beban bagi debitur.

Agar kredit bermasalah tidak merugikan bank dan dapat menjadi lancar kembali maka harus dilakukan perbaikan atau upaya memperbaiki kualitas kredit yang masuk dalam kategori kredit bermasalah. Upaya yang dapat digunakan untuk memperbaiki kualitas kredit adalah sebagai berikut:

1. Kredit diperpanjang
Maksudnya adalah memperpanjang jangka waktu pelunasannya
2. *Rescheduling* (Penjadwalan Kembali)
Rescheduling adalah menjadwalkan kembali pelunasan kredit dalam jangka waktu tertentu sesuai dengan kemampuan perusahaan
3. *Reconditioning* (Persyaratan Kembali)
Reconditioning adalah perubahan sebagian atau seluruh syarat-syarat pinjaman, diberikan pembebasan sebagian tunggakan bunga, perubahan jadwal pembayaran kredit
4. *Restructuring* (Penataan Kembali)
Restructuring adalah perubahan syarat-syarat pinjaman dan menambah kembali jumlah pinjaman
5. Penjualan Barang Jaminan
Apabila prospek perusahaan makin tidak menentu dan tidak ditemukan sumber-sumber pembayaran lain dari debitur maka sebaiknya bank menyarankan agar debitur menjual jaminannya
6. Menyerahkan Penagihan Kredit kepada Pengadilan Negeri atau Badan Urusan Piutang dan Lelang Negara (BUPLN)
Apabila cara-cara di atas tidak dapat dilaksanakan maka bank menyerahkan penagihan kepada Pengadilan Negeri atau BUPLN. Biasanya Pengadilan Negeri atau BUPLN tersebut memanggil dan meminta debitur untuk segera menyelesaikan kewajibannya kepada bank serta diberi jangka waktu untuk mengangsur atau membayar sekaligus kewajibannya. Apabila kewajibannya belum lunas padahal batas waktu yang diberikan sudah habis, maka Pengadilan Negeri atau BUPLN segera menghubungi Balai Lelang Negara untuk melelang harta kekayaan yang dijadikan jaminan kredit
7. Dihapus (*write off*)
Apabila keenam cara di atas telah dicoba tetapi gagal, maka bank akan melakukan penghapusan atas kredit macet tersebut, sebagian atau seluruhnya
(Firdaus dan Ariyanti, 2004:142)

E. Analisa Keuntungan (Profitabilitas)

Menurut Santoso (1995:96), analisa keuntungan mencerminkan tingkat efektivitas yang dicapai oleh usaha operasional bank. Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profit/keuntungan bank adalah sebagai berikut:

a. Profit Margin (PM)

Adalah rasio yang menggambarkan efisiensi suatu bank, wujud dari upaya bank untuk menekan biaya sekecil mungkin agar menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya.

$$\text{Profit Margin (PM)} = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{pendapatan total}}$$

Besarnya nilai Profit Margin dapat diartikan bahwa setiap rupiah yang diinvestasikan oleh bank tersebut akan menghasilkan laba tertentu. Semakin besar nilai rasio tersebut, semakin baik manajemen yang dimiliki oleh bank yang bersangkutan dalam menempatkan dana. Hal ini berarti bahwa bank tersebut semakin efisien dalam pengelolaan dananya.

b. Return on Assets (ROA)

Adalah rasio yang menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan. Return on Assets (ROA) memberikan gambaran tentang kemampuan pimpinan bank mengoperasikan harta bank yang dipercayakan kepada mereka untuk mencari keuntungan.

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

Semakin besar nilai Return on Assets (ROA) menunjukkan bahwa bank semakin produktif.

c. Return on Equity (ROE)

Adalah rasio yang menggambarkan besarnya kembalian atas modal yang ditanamkan atau kemampuan dari modal sendiri untuk menghasilkan keuntungan bagi pemegang saham preferen dan saham biasa. Return on Equity (ROE) memberikan gambaran seberapa besar bank mampu menghasilkan keuntungan dari jumlah dana yang telah diinvestasikan.

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{modal sendiri}}$$

Semakin besar nilai Return on Equity (ROE) suatu bank, semakin baik bank tersebut karena dalam menunjang pertumbuhan bisnisnya bank itu mempunyai cukup modal.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan perumusan masalah pada bagian terdahulu maka penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus.

Menurut Nazir (2005:54), penelitian deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Jadi, penelitian deskriptif adalah penelitian non hipotesis yang meneliti sekelompok manusia, suatu objek, kondisi, sistem pemikiran, maupun peristiwa yang terjadi sekarang. Tujuan penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Analisis datanya non statistik yaitu dilakukan dengan membaca tabel-tabel, angka-angka yang tersedia atau menggambarkan data yang tidak berupa angka dari data-data yang tersedia kemudian memisah-misahkannya berdasarkan kategori masing-masing. Hal ini dilakukan agar mempermudah pengambilan kesimpulan.

Pengertian penelitian studi kasus atau penelitian kasus adalah suatu penelitian yang dilakukan secara intensif, terinci dan mendalam terhadap suatu individu, kelompok, masyarakat, lembaga, organisasi, maupun gejala tertentu. Studi kasus mempunyai keunggulan sebagai suatu studi untuk mendukung studi-studi yang besar di kemudian hari.

Langkah-langkah pokok dalam melakukan penelitian studi kasus adalah sebagai berikut:

1. Rumuskan tujuan penelitian
2. Tentukan unit-unit studi, sifat-sifat mana yang akan diteliti dan hubungkan apa yang akan dikaji serta proses-proses apa yang akan menuntun penelitian
3. Tentukan rancangan serta pendekatan dalam memilih unit-unit dan teknik pengumpulan data mana yang digunakan serta sumber-sumber data apa yang tersedia
4. Kumpulkan data

5. Organisasikan informasi, data yang terkumpul dan analisis untuk membuat interpretasi serta generalisasi
6. Susun laporan dengan memberikan kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian.
(Nazir,2005:58)

B. Fokus Penelitian

Perlunya suatu fokus penelitian adalah untuk membatasi studi dalam penelitian sehingga obyek yang akan diteliti tidak terlalu luas.

Berdasarkan hal tersebut maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Keadaan kredit bermasalah. Kredit bermasalah merupakan kredit golongan Dalam Perhatian Khusus (DPK), kurang lancar, diragukan dan macet. Jenis kredit yang akan dibahas di sini adalah kredit modal kerja.
2. Upaya yang dilakukan untuk memperbaiki kualitas kredit terutama pada kredit modal kerja.
3. Tingkat profit atau keuntungan yang diperoleh Bank Mandiri setelah dilakukan perbaikan kualitas kredit. Adanya peningkatan atau tidak pada profit dapat diketahui dengan melakukan analisis keuntungan, yaitu dengan menghitung:
 - a. Profit Margin (PM)
 - b. Return on Asset (ROA)
 - c. Return on Equity (ROE).

C. Lokasi penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat dimana suatu penelitian dilakukan. Berkaitan dengan itu, penelitian ini dilakukan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Malang yang berlokasi di Jl. Wahid Hasyim No. 5-7 Malang.

D. Sumber Data

Di dalam penelitian, sumber data biasanya dikelompokkan sesuai dengan sumber data itu berasal. Oleh karena itu, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber penelitian (tidak melalui media perantara). Dalam penelitian ini, data diperoleh melalui wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip. Dalam penelitian ini, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa data salah satu debitur bermasalah, neraca dan laporan laba rugi.

E. Teknik Pengumpulan Data

Kegiatan pengumpulan data merupakan kegiatan yang penting dalam penelitian, karena dari kegiatan ini diperoleh data yang akan disajikan sebagai hasil dari penelitian.

Dalam penelitian ini, data yang diperlukan dikumpulkan dengan menggunakan metode sebagai berikut:

1. Wawancara

Merupakan suatu cara untuk memperoleh data dengan jalan mengadakan komunikasi langsung dengan pihak responden, yaitu pihak-pihak yang berhubungan dengan data yang diperlukan.

2. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data dengan mempelajari dan menggunakan data yang telah dibuat oleh pihak manajemen perusahaan dalam hal ini berupa data debitur bermasalah, neraca dan laporan laba rugi.

F. Instrumen Penelitian

Berdasarkan metode pengumpulan data di atas maka instrumen penelitian yang digunakan adalah:

1. Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara ini berupa daftar pertanyaan yang diajukan langsung kepada kepada responden. Dengan adanya pedoman ini,

pertanyaan yang diajukan kepada responden menjadi lebih terarah dan wawancara yang dilakukan dapat mencapai tujuan. Pertanyaan yang akan diajukan adalah sebagai berikut:

- a. Masalah apa yang biasanya dihadapi oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Malang berkaitan dengan kredit yang diberikan?
 - b. Upaya-upaya apa yang dilakukan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Cabang Malang dalam memperbaiki atau menyelamatkan kredit bermasalah?
2. Pedoman Dokumentasi

Pedoman dokumentasi merupakan alat bantu berupa alat tulis untuk mencatat data-data yang tersedia.

G. Analisis Data

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif yaitu mengungkapkan suatu masalah atau keadaan sebagaimana adanya, sehingga bersifat sekedar mengungkapkan fakta dan analisis datanya non statistik yaitu dilakukan dengan membaca tabel-tabel, angka-angka yang tersedia.

Selanjutnya, tahapan-tahapan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan keadaan kredit bermasalah. Kredit yang dimaksud di sini adalah kredit modal kerja yang masuk dalam golongan Dalam Perhatian Khusus (DPK), kurang lancar, diragukan, dan macet. Suatu kredit masuk golongan kredit bermasalah apabila terdapat tunggakan pokok dan/atau tunggakan bunga. Kredit dapat dikatakan dalam DPK apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga hingga 3 bulan, dikatakan kurang lancar apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga lebih dari 3 bulan sampai dengan 6 bulan, dikatakan diragukan apabila terdapat tunggakan pembayaran pokok dan/atau bunga lebih dari 6 bulan sampai dengan 9 bulan, dan dikatakan macet apabila terdapat tunggakan pokok dan/atau bunga lebih dari 9 bulan.

2. Menjelaskan upaya yang dilakukan oleh Bank Mandiri untuk memperbaiki kualitas kredit bermasalah terutama pada kredit modal kerja. Apakah cara yang digunakan adalah *rescheduling* (penjadwalan kembali), *reconditioning* (persyaratan kembali), *restructuring* (penataan kembali), penjualan barang jaminan, atau menyerahkan penagihan kredit kepada Pengadilan Negeri atau Badan Urusan Piutang dan Lelang Negara (BUPLN)

3. Melakukan analisis profitkeuntungan dengan menghitung;

a. Profit Margin (PM) =
$$\frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{pendapatan total}}$$

b. Return on Asset (ROA) =
$$\frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

c. Return on Equity (ROE) =
$$\frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{modal sendiri}}$$



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

1. Profil

Bank Mandiri didirikan pada 2 Oktober 1998, sebagai bagian dari program restrukturisasi perbankan yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia. Pada bulan Juli 1999, empat bank pemerintah yaitu Bank Bumi Daya, Bank Dagang Negara, Bank Exim dan Bapindo dilebur menjadi Bank Mandiri. Masing-masing dari keempat legacy banks memainkan peran yang tak terpisahkan dalam pembangunan perekonomian Indonesia. Sampai dengan hari ini, Bank Mandiri meneruskan tradisi selama lebih dari 140 tahun memberikan kontribusi dalam dunia perbankan dan perekonomian Indonesia.

Segera setelah merger, Bank Mandiri melaksanakan proses konsolidasi secara menyeluruh. Pada saat itu, kami menutup 194 kantor cabang yang saling berdekatan dan mengurangi jumlah karyawan, dari jumlah gabungan 26.600 menjadi 17.620. Brand Bank Mandiri kami implementasikan secara sekaligus ke semua jaringan kami dan pada seluruh kegiatan periklanan dan promosi lainnya.

Satu dari sekian banyak keberhasilan Bank Mandiri yang paling signifikan adalah keberhasilan dalam menyelesaikan implementasi sistem teknologi baru. Sebelumnya kami mewarisi 9 core banking system yang berbeda dari keempat bank. Setelah melakukan investasi awal untuk segera mengkonsolidasikan kedalam system yang terbaik, kami melaksanakan sebuah program tiga tahun, dengan nilai US\$200 juta, untuk mengganti core banking system kita menjadi satu system yang mempunyai kemampuan untuk mendukung kegiatan consumer banking kita yang sangat agresif.

Nasabah korporat kami sampai dengan saat ini masih mewakili kekuatan utama perekonomian Indonesia. Menurut sektor usahanya, portfolio kredit korporasi terdiversifikasi dengan baik, dan secara khusus sangat aktif dalam sector manufaktur Food & Beverage, agrobisnis,

konstruksi, kimia dan tekstil. Persetujuan dan monitoring kredit dikendalikan dengan proses persetujuan four eyes yang terstruktur, dimana keputusan kredit dipisahkan dari kegiatan marketing dari unit Bisnis kami.

Sejak berdirinya, Bank Mandiri telah bekerja keras untuk menciptakan tim manajemen yang kuat dan professional yang bekerja berlandaskan pada prinsip-prinsip good corporate governance yang telah diakui secara internasional. Bank Mandiri disupervisi oleh Dewan Komisaris yang ditunjuk oleh Menteri Negara BUMN yang dipilih berdasarkan anggota komunitas keuangan yang terpandang. Manajemen eksekutif tertinggi adalah Dewan Direksi yang dipimpin oleh Direktur Utama. Dewan Direksi kami terdiri dari banker dari legacy banks dan juga dari luar yang independen dan sangat kompeten. Bank Mandiri juga mempunyai fungsi offices of compliance, audit dan corporate secretary, dan juga menjadi obyek pemeriksaan rutin dari auditor eksternal yang dilakukan oleh Bank Indonesia, BPKP dan BPK serta auditor internasional. AsiaMoney magazine memberikan penghargaan atas komitmen kami atas penerapan GCG dengan memberikan Corporate Governance Award untuk katagori Best Overall for Corporate Governance in Indonesia dan Best for Disclosure and transparency.

Sebagai bank umum, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk melakukan tugas pokok perbankan yaitu:

- a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk:
 - 1) Giro
 - 2) Interbank call money
 - 3) Deposit on call
 - 4) Tabungan
 - 5) Deposito berjangka
 - 6) Sertifikat deposito
- b. Pemberian kredit dalam bentuk:
 - 1) Kredit modal kerja
 - 2) Kredit investasi
- c. Pelayanan jasa-jasa perbankan lainnya, secara garis besar berupa:

- 1) Transaksi ekspor
- 2) Transaksi impor
- 3) Penyediaan sarana ATM
- 4) Credit card
- 5) Jasa pengiriman uang dalam negeri dan luar negeri
- 6) Melayani penarikan tunai
- 7) Penerimaan berbagai setoran antara lain: pembayaran listrik, telepon, air, visa card, ONH, pajak dan lain-lain.

Khusus dalam pengembangan pasar modal, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ikut berperan aktif bertindak sebagai wali amanat (trustee), penanggung (guarantee), agen utama pembayaran kupon dan pokok obligasi serta agen pembayaran dividen saham perusahaan go public. Sejalan dengan perkembangan dunia usaha dan industri perbankan yang semakin kompleks, maka PT Bank Mandiri (Persero) Tbk terus berusaha untuk meningkatkan efisiensi dan meningkatkan kualitas pelayanan jasa-jasa sesuai dengan kedudukannya sebagai bank umum guna memenuhi harapan yang diinginkan oleh nasabah, pemegang saham dan masyarakat.

2. Visi dan Misi PT Bank Mandiri (Pesero) Tbk

Visi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah bank terpercaya pilihan anda.

Misi PT Bank Mandiri (Persero) Tbk adalah sebagai berikut:

- a. Memprioritaskan kepentingan nasabah dan memberikan pelayanan yang terbaik dengan menjalin hubungan secara professional dan mendalami nasabah serta menawarkan produk-produk yang sangat kompetitif dan terjangkau.
- b. Memberikan kesempatan yang sama bagi siapa saja tanpa membedakan jenis kelamin, suku atau agama, dan senantiasa merekrut, melatih dan mengembangkan talenta yang terbaik dengan memberikan penghargaan dan promosi atas dasar prestasi dan dedikasi.
- c. Memberikan keuntungan yang maksimal bagi pemegang saham dengan menjamin pertumbuhan dan peningkatan laba yang berkesinambungan.

- d. Memiliki komitmen terhadap standar kinerja yang tinggi ditunjang oleh partisipasi manajemen yang terbuka, kerjasama yang efektif dan menjamin standar integritas serta tanggung jawab yang prima.
- e. Peduli terhadap kepentingan masyarakat dan lingkungan

3. Produk

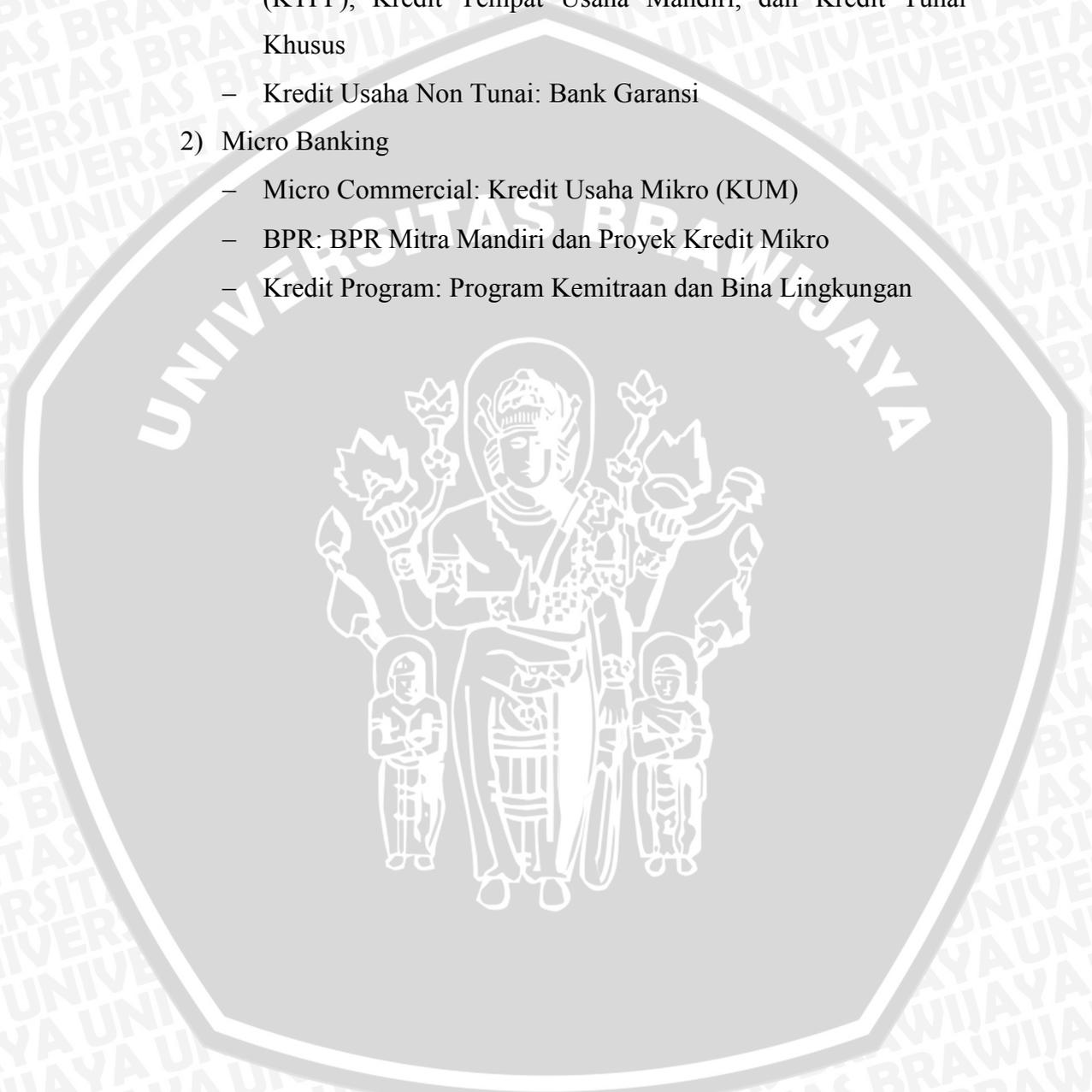
a. Consumer Banking

- 1) Tabungan: Tabungan Mandiri, Tabungan Bisnis Mandiri, Tabungan Rencana Mandiri, Tabungan Haji Mandiri, dan Mandiri Dollar
- 2) Rekening Giro: Giro Mandiri
- 3) Deposito: Deposito Mandiri, dan Deposito US\$ Mandiri
- 4) Produk Investment & Banc Assurance: AXA Financial Services, Reksadana, Mandiri Investasi Sejahtera, Mandiri Jiwa Sejahtera, dan Mandiri Rencana Sejahtera
- 5) Pinjaman: KPR Graha Mandiri, KPR Graha Mandiri angsuran berjenjang, Multi Guna Mandiri, Mitra Karya Mandiri, Kredit Bebas Agunan Mandiri, KBA Pendidikan Mandiri, dan KPM Kendaraan Mandiri
- 6) Kartu: Kartu Mandiri dan Kartu Kredit Mandiri (Kartu Kredit Mandiri Visa, Kartu Kredit Mandiri Master Card)
- 7) Layanan 24 jam: ATM Mandiri, m-ATM, SMS Banking Mandiri, Internet Banking Mandiri, dan Call Mandiri
- 8) Layanan Mandiri Prioritas terdiri dari Layanan Mandiri Prioritas dan Merchant Relationship Program
- 9) Consumer Banking Treasury (CBT)
- 10) Layanan lainnya: Tarif Layanan, Mandiri Traveller Chaque, Payment Point, Payroll Package, Traveller Chaque Valuta Asing, Transfer, Save Deposit Box, Inkaso/Collection Mandiri Western Union, dan BPIH

b. Fasilitas Pembiayaan

- 1) Small Business

- Kredit Usaha Tunai Small Commercial: Kredit Investasi, Kredit Modal Kerja, Kredit Usaha Kecil, Kredit Agunan Deposito (KAD), Kredit Multiguna Usaha (KMU), Kredit Koperasi Mandiri, Kredit Talangan Pembayaran Pertamina (KTPP), Kredit Tempat Usaha Mandiri, dan Kredit Tunai Khusus
 - Kredit Usaha Non Tunai: Bank Garansi
- 2) Micro Banking
- Micro Commercial: Kredit Usaha Mikro (KUM)
 - BPR: BPR Mitra Mandiri dan Proyek Kredit Mikro
 - Kredit Program: Program Kemitraan dan Bina Lingkungan



B. Penyajian Data

Data Debitur saat Mengajukan Permohonan Perpanjangan Kredit

APLIKASI KREDIT

Baru Tambahan Perpanjangan/Perubahan

Kepada

PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

Malang

Dengan ini kami mengajukan permohonan kredit sebagai berikut:

Jumlah permohonan : Rp 25.000.000,00

CL / NCL : CL

Tujuan Penggunaan : Tambahan modal kerja

Jangka Waktu : 1 (satu) tahun

Sehubungan dengan hal tersebut, dengan ini kami sampaikan data sebagai berikut:

I. Informasi Pemohon

1. Nama Perusahaan : UD. Fz
2. Nama Pemohon : Alfi Nur Faizah
3. Jabatan : Pemilik
4. Alamat Kantor/Usaha : Jl. Raya No. 20
5. Bidang Usaha : Perdagangan
6. Operasional Usaha Sejak : 1993

II. Data Perusahaan

A. Aspek Legalitas

- Akte Pendirian : No. -- Tgl. : --
- Notaris : --
- Pengesahan dari Menkeh : --
- Nomor & tanggal Pendaftaran di Pengadilan Negeri/Pengumuman di Lembaran Berita Negara (dalam hal PT.) : --

- Akte Perubahan Terakhir

Notaris : --

- Legalitas Usaha

SIUP : No. 198/IUP-K/II/2001

SIUJK : No. --

NPWP : No. 05.678.001.2-344.000

TDP : No. 13.0005791100

SITU : No. 565/KPP/IV/2001

B. Aspek Hubungan dengan Bank

- a. Berhubungan Bank Mandiri sebagai nasabah:

- Giro sejak : -

- Debitur sejak : -

- Tabungan sejak : 1999

- b. Hubungan dengan bank lain : -

C. Jaminan yang akan diserahkan:

Jenis Jaminan : Tanah berikut bangunan rumah tinggal di atasnya

Bukti Kepemilikan : SHM No. 009

Lokasi : Jl. Besar No. 28

Keterangan : Nilai taksasi jaminan sebesar Rp 35.667.523,68

Demikian surat permohonan kredit berikut lampirannya ini kami buat dengan sebenar-benarnya dan apabila terdapat kekeliruan, kami bersedia diproses sesuai ketentuan bank dan hukum yang berlaku.

Malang, 20 November 2002

Pemohon Kredit *)

*) Berwenang untuk melakukan tindakan hukum mewakili perusahaan sesuai dengan akte perusahaan/pendirian.

Informasi Umum Nasabah

I. Permasalahan

Jenis kredit yang diajukan : Kredit Modal Kerja
 Usulan Pengajuan : Perpanjangan

II. Informasi Nasabah

1. Nama Perusahaan : UD. Fz
 2. Nama Pemohon : Alfi Nur Faizah
 3. Jabatan : Pemilik
 4. Alamat Kantor/Usaha : Jl. Raya No. 20
 5. Bidang Usaha : Perdagangan
 6. Apakah nasabah memiliki usaha/profesi lain? Tidak
 7. Operasional Usaha Sejak : 1993
 8. Status Perkawinan/Jml. Anak : Kawin/Anak 2
 9. Tanggal Lahir : 2 Mei 1960

Nama Pengurus

1. Alfi Nur Faizah : Pemilik / penanggung jawab
 2. Status WNI/WNA : WNI

Keterangan : Tidak ada perubahan pengurus dalam 1 tahun terakhir

III. Data Perusahaan

A. Aspek Legalitas

Akte Pendirian : No. -- Tgl. : --

Nama Notaris : --

Pengesahan dari Menkeh : --

Pendaftaran di Pengadilan Negeri/Pengumuman di Lembaran Berita

Negara (dalam hal PT) : --

Akte Perubahan Terakhir : No. -- Tgl. : --

Nama Notaris : --

Legalitas Usaha

SIUP : No. 198/IUP-K/II/2001

SIUJK : No. --

NPWP : No. 05.678.001.2-344.000

TDP : No. 13.0005791100
 TDR : No. --
 SITU : No. 565/KPP/IV/2001

B. Aspek Hubungan Dengan Bank

Berhubungan dengan Bank Mandiri sebagai nasabah:

- Giro sejak : --
- Debitur sejak : --
- Tabungan sejak : 1999

Fasilitas kredit yang sedang dimohon:

- Jenis Kredit : KMK – UK Perdagangan
- No. Rekening : 100-0012345670
- Limit Kredit : Rp 25.000.000,-
- Jangka Waktu : 12 bulan
- Suku Bunga : 19,5%

Tabel 4.1
Saldo Rata-Rata dan Mutasi Rekening Selama 6 Bulan Terakhir

(Rp 000)

No.	Bulan	Saldo	Mutasi			
		Rata-Rata	Debet	Frek	Kredit	Frek
1	Jun-02	309	412	3	256	2
2	Jul-02	158	346	2	1.001	2
3	Agst-02	1.219	299	2	511	2
4	Sept-02	995	326	2	8	1
5	Okt-02	752	2	1	506	2
6	Nov-02	1.191	2	1	9	1
Jumlah		4.624	1.387	11	2.288	10
Rata-Rata		770,7	231,2	1,8	381,3	1,7
Limit Kredit		25.000	% Saldo terhadap Limit >	3 %		

Sumber: Bank Mandiri

IV. Aspek Realisasi dan Rencana Pembelian dan Penjualan (untuk permohonan Kredit Modal Kerja)

Tabel 4.2
Realisasi, Rencana Pembelian dan Penjualan UD. Fz

(Rp 000)

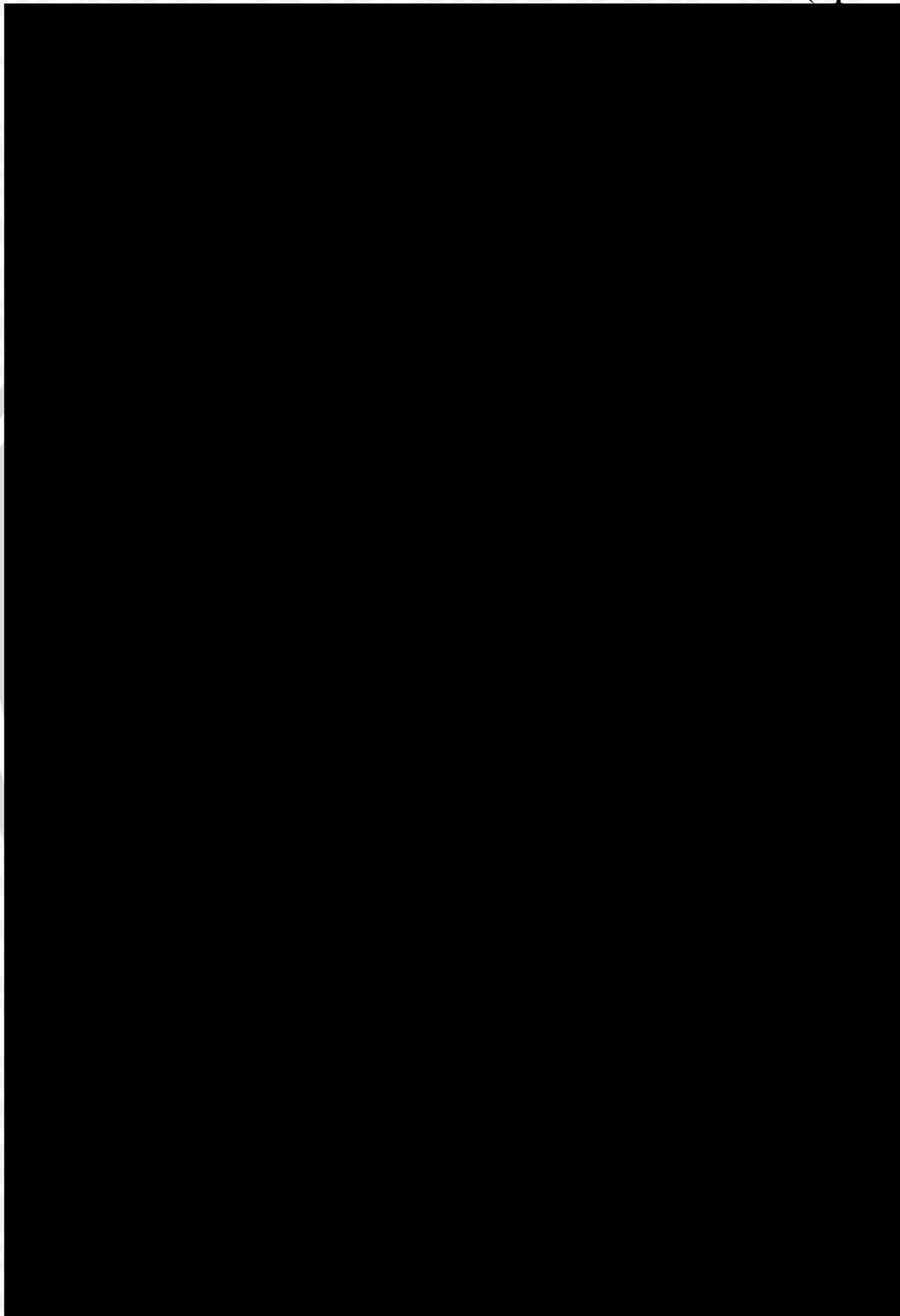
No.	Realisasi			Rencana		
	Bulan	Pembelian	Penjualan	Bulan	Pembelian	Penjualan
1	Jul-01	62.520	69.735	Jul-02	62.803	70.437
2	Agst-01	55.720	64.407	Agst-02	59.133	68.874
3	Sept-01	62.374	69.508	Sept-02	63.925	76.312
4	Okt-01	53.572	68.795	Okt-02	57.061	71.616
5	Nov-01	56.444	65.589	Nov-02	65.446	75.088
6	Des-01	60.325	70.631	Des-02	65.357	77.349
7	Jan-02	62.164	68.663	Jan-03	70.889	81.657
8	Feb-02	55.345	76.385	Feb-03	64.910	83.367
9	Mar-02	67.691	71.331	Mar-03	72.101	72.872
10	Apr-02	56.957	70.766	Apr-03	61.687	77.534
11	Mei-02	66.257	75.476	Mei-03	69.854	85.846
	Jun-02	64.767	77.055	Jun-03	71.357	82.367
Jumlah		724.136	848.341	-	784.523	923.319
Rata-rata		60.344,7	70.695	-	65.376,9	76.943,3
Rata-rata pertumbuhan		1,07 %	1,10 %	-	1,65 %	1,68 %
Pertumbuhan Rencana Dibandingkan Realisai				-	8,34 %	8,84 %

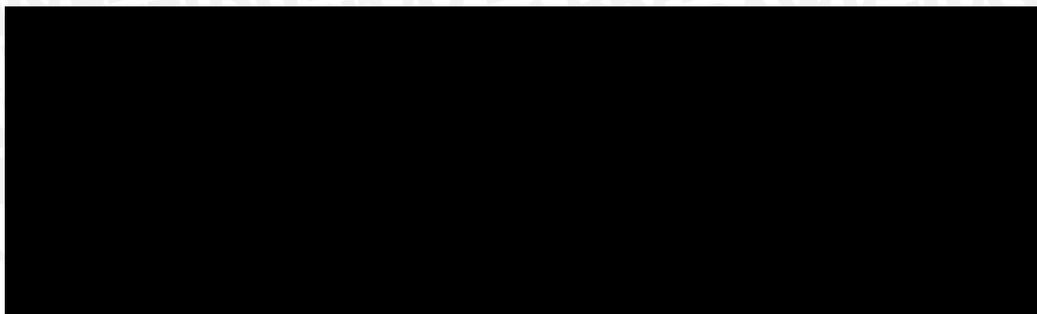
Sumber: Bank Mandiri

Tabel 4.3
Neraca dan Laba Rugi UD. Fz
Periode Desember 2001 dan Juni 2002

A. Neraca

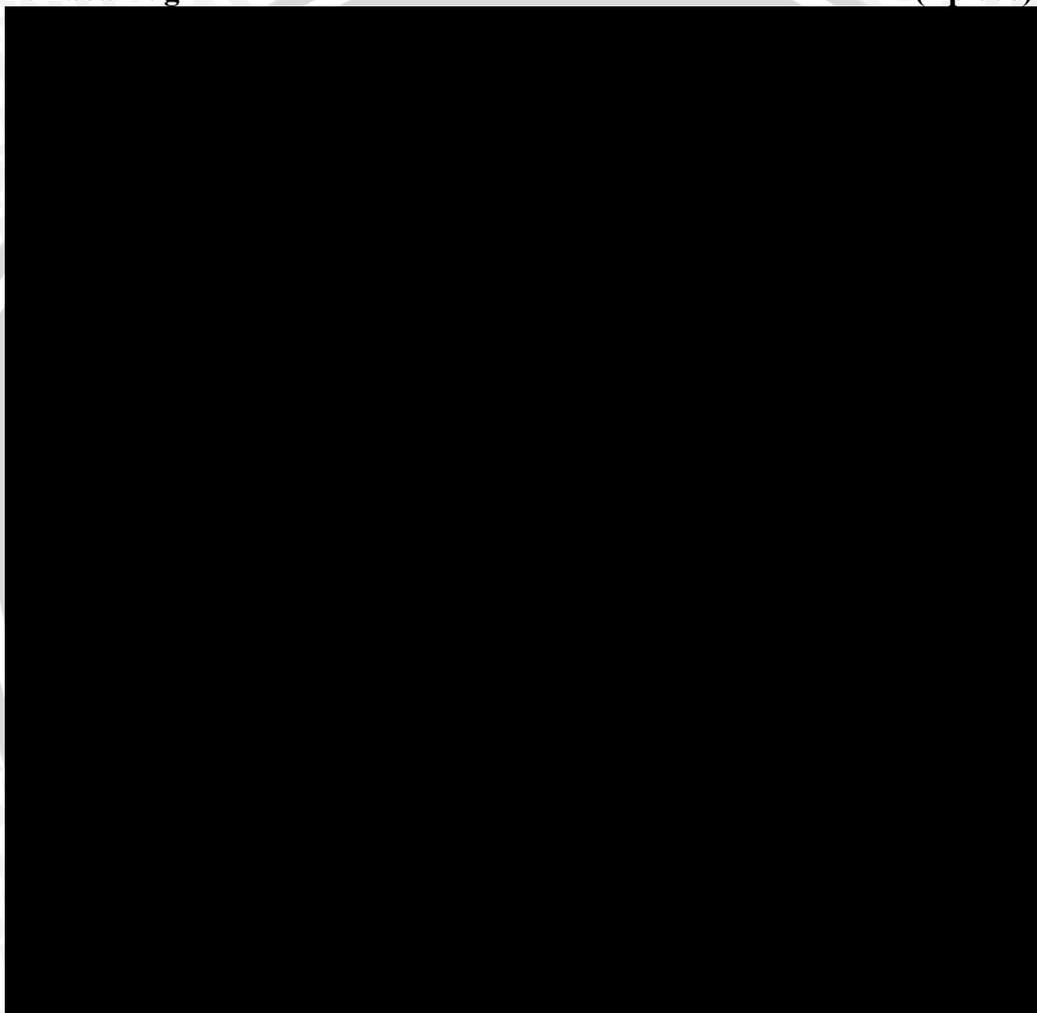
(Rp 000)





B. Laba Rugi

(Rp 000)



Sumber: Bank Mandiri



Tabel 4.4
Perhitungan Rasio Keuangan UD. Fz
Periode Desember 2001 dan Juni 2002

RATIO-RATIO	Last Period Desember 2001 (Unaudited)	Current Juni 2002 (Unaudited)
I. Ukuran Kinerja		
A. Rasio Profitabilitas		
1. Laba Operasi Bersih/Penjualan	9,41%	12,19%
2. Laba Bersih (EAT)/Total Aktiva (ROI)	42,38%	40,89%
3. Laba Bersih/Total Modal (ROE)	43,31%	46,36%
4. Laba Bersih/Penjualan (PM)	8%	10,09%
B. Rasio Pertumbuhan		
1. Penjualan (growth)		10,50%
2. Laba Operasi Bersih (growth)		43,15%
3. Laba Bersih (growth)		39,37%
II. Ukuran Efisiensi Operasi		
A. Manajemen Aktiva & Investasi		
1. Perput Persed = (Persediaan*360)/HPP(hari)	16,53	15,15
2. ARTO = (Piutang x 360)/Penjualan (hari)	0,91	0,55
3. Penjualan/Aktiva Tetap Bersih	7,26	5,31
4. Penjualan/Total Aktiva (TATO)	5,3	4,05
5. Penjualan/Total Modal	5,41	4,59
B. Manajemen Biaya		
1. Laba Kotor/Penjualan (Margin Kotor)	12,40%	15%
2. By. Op. Adm&Umum/Penjualan	2,87%	2,70%
III. Ukuran Kebijakan Keuangan		
A. Rasio Lavarage		
1. Total Aktiva/Total Modal	1,02	1,13
2. Hut. Berbeban Bunga/Tot. Modal (DER)	0,02	0,13
3. Laba Sblm Bunga&Pajak/Beban Bunga		37,84
B. Rasio Likuiditas		

1. Akt. Lancar/Hutang Lcr (Rasio Lancar)	12,67	2,01
2. (Akt.Lcr-Persed.)/Hut.Lcr (Quick Ratio)	2,68	0,78
3. Kas/Hutang Lancar (Cash Ratio)	205,86%	72,65%
4. Akt.Lcr-Hutang Lcr (NWC)	37.409	25.791

Sumber: Bank Mandiri



Tabel 4.5
Cash Flow UD. Fz
Periode Desember 2001 dan Juni 2002

(Rp 000)

CASH FLOW	Current Juni 2002 (Unaudited)	Last Period Desember 2001 (Unaudited)
Laba Bersih Sesudah Pajak	44.367	63.668
Depresiasi dan Amortisasi	450	900
Gross Cash Flow	44.817	64.568
Piutang	(670)	2.007
Persediaan	544	32.008
Aktiva Lancar Lain	-	-
Hutang Usaha	(2.527)	3.206
Biaya yg Harus Dibayar	-	-
Passiva Lancar lainnya	-	-
Cash Flow From Operation	-	-
Aktiva Tetap	(2.653)	37.221
Depresiasi	56.435	116.029
Aktiva Lain-lain	-	6.420
Cash Flow From Investment	-	-
Hutang Kpd Bank/KMK	56.435	122.449
KI Jatuh Tempo	24.950	-
Kewajiban/Tunggakan	-	-
Hutang Jangka Menengah/Panjang (KI)	-	-
Hutang Pemegang Saham	-	-
Hutang Jangka Panjang Lainnya	-	-
Modal Disetor	-	-
Retained Earning	-	25.000
Cash Flow From Financing	63.668	58.350
Net Cash Flow	88.618	83.350
Kas dan Bank	187.217	307.588
Kas dan Bank Awal	12.019	-
Posisi Kas Akhir	6.600	-
Laba Bersih Sesudah Pajak	18.619	6.600

Sumber: Bank Mandiri

Tabel 4.6
Analisis Dupont
Periode Desember 2001 dan Juni 2002

	Current Juni 2002	Last Period Desember 2001
DUPONT ANALYSIS		
Kas/Penjualan (%)	2,12%	0,83%
Penjualan/Aktiva Tetap	0,55%	0,91%
Perputaran Persediaan (hr)	15,15%	16,53%
Penjualan/Aktiva Lancar	17,10%	19,59%
Perputaran Piutang (hr)	5,31%	7,26%
HPP/Penjualan (%)	85%	87,60%
By.Adm&Umum/Penjualan (%)	1,32%	1,40%
By.Operasi/Penjualan (%)	1,39%	1,48%
By.Lainnya/Penjualan (%)	0	0
Penyusutan/Penjualan (%)	0,10%	0,11%
Biaya Bunga/Penjualan (%)	0,32	0

Sumber: Bank Mandiri

Trend hasil analisa Du-Pont periode Desember 2001 dan Juni 2002:

ROE meningkat 7,04%

Leverage (T Aktiva/T Modal) meningkat 10,78%

ROA menurun 3,52%

PM meningkat 26,13%

TATO menurun 23,58%

Laporan Supervisi Credit Retail

Debitur, Alamat	: UD. Fz Jl. Raya No. 20
Pemilik/penanggung jawab	: Alfi Nur Faizah
Jenis Kredit	: Kredit Modal Kerja
Operasional Sejak	: 1993
Berhub dng Bank Sejak	: 1999
Bidang Usaha	: Perdagangan

Hasil Analisa Du-Pont periode Desember 2001 dan Juni 2002:

- ROE meningkat 7,04%
- Leverage (T Aktiva/T Modal) meningkat 10,78%
- ROA menurun 3,52%
- PM meningkat 26,13%
- TATO menurun 23,58%

Faktor Positif:

Laba bersih setelah pajak meningkat. Perputaran piutang dan perputaran persediaan lebih cepat serta rasio Harga Pokok Penjualan (HPP) terhadap Penjualan menurun.

Faktor Negatif:

Aktivitas meurun disebabkan peningkatan total aktiva lebih besar dan pada peningkatan penjualan dan Leverage kurang baik disebabkan peningkatan hutang berbeban bunga lebih besar daripada peningkatan total modal serta likuiditas menurun disebabkan peningkatan hutang lancar lebih besar pada peningkatan aktiva lancar.

Kesimpulan & Rekomendasi

1. Kesimpulan: Kondisi keuangan debitur baik terbukti laba setelah pajak meningkat dan selama ini debitur selalu dapat memenuhi kewajibannya terhadap bank dengan baik dan tepat waktu.
2. Rekomendasi: Agar segera memperbaiki faktor negatif tersebut di atas dan permohonan perpanjangan fasilitas KMK Perdagangan debitur sebesar Rp 25 juta menurut hemat kami dapat dipertimbangkan/disetujui.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Nota Analisa

Nomor : --

Perihal : Fasilitas Kredit Modal Kerja Debitur Kami

I. Exception & Persyaratan yang Belum Dipenuhi

- a. Exception : -
- b. Syarat yang belum dipenuhi : -

II. Informasi Debitur

Nama Debitur : Alfi Nur Faizah
Group Usaha : -
Menjadi Nasabah Sejak : 1999

III. Informasi Fasilitas Nasabah

Jenis kredit yang diajukan : KMK Perdagangan
Limit yang Diusulkan : Rp 25.000.000,-
Jangka Waktu : 12 bulan
Suku Bunga : 19,5 %

IV. Evaluasi Risiko

Hasil Analisa :

- ROE menurun 26,21%
- Leverage (T Aktiva/T Modal) menurun 1,92 %
- ROA menurun 24,78 %
- PM meningkat 6,52 %
- TATO menurun 29,33 %

Aspek Yuridis : Usaha dan Permohonan

Legalitas usaha debitur lengkap dan masih berlaku.

Aspek Manajemen:

Usaha perdagangan telur dikelola langsung oleh debitur dibantu suami dan karyawannya. Debitur cukup menguasai usaha yang dikelola, hal ini dapat dilihat dari usaha yang dikelola sampai saat ini masih berjalan serta menunjukkan kemajuan yang cukup berarti.

Aspek Pemasaran:

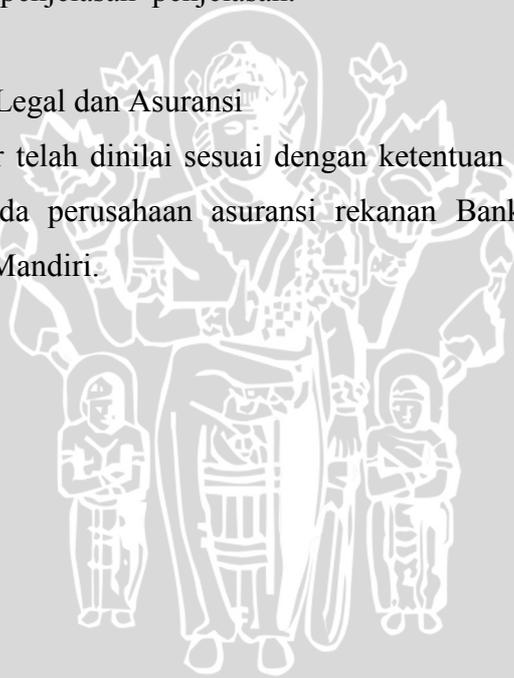
Pemasaran tidak mengalami kesulitan karena debitur sudah mempunyai cukup banyak langganan/pembeli.

Aspek Keuangan:

Pembukuan dan pelaporan keuangan debitur telah tersusun cukup baik dan dilengkapi pula dengan penjelasan–penjelasan.

Aspek Agunan: Nilai, Legal dan Asuransi

Jaminan/agunan debitur telah dinilai sesuai dengan ketentuan Bank Mandiri dan telah diasuransikan pada perusahaan asuransi rekanan Bank Mandiri dengan Banker's Clause Bank Mandiri.



Perhitungan Limit Kredit

Nama Nasabah : Alfi Nur Faizah

Jenis Kredit Nasabah : Kredit Modal Kerja

CASH FLOW KELAYAKAN USAHA

Lama Proyeksi usaha adalah 1 tahun (maksimal 5 tahun)

Limit Kredit KMK yang akan diberikan sebesar Rp 25.000.000,-

Provisi KMK sebesar 0,50%

Bunga KMK (yang akan diterima) sebesar 19,50%

Tabel 4.7
Cash Flow Kelayakan Usaha UD. Fz

(Rp 000)

CASH FLOW	REALISASI	PROYEKSI (Tahun)				
	2002	2003	2004	2005	2006	2007
Pertumbuhan Penjualan		10,00%	10,00%	10,00%	10,00%	10,00%
Penjualan	879.352	967.287,20	1.064.015,9	1.170.417,5	1.287.459,3	1.416.205,20
Harga Pokok Penjualan	747.450	822.194,10	904.413,5	994.854,90	1.094.340,4	1.203.774,4
Laba Kotor	131.902	145.093,10	159.602,4	175.562,60	193.118,9	212.430,80
Biaya Umum dan Administrasi	11.588	11.946	12.308	12.668	13.028	13.388
Biaya Operasional	12.188	12.808	13.028	13.448	13.868	14.288
Penyusutan-sebelumnya	900	900	900	900	900	900
Penyusutan-untuk KI	-	-	-	-	-	-
Pendapatan Lain-lain	-	-	-	-	-	-
Biaya Lain-lain	-	-	-	-	-	-
EBIT	107.226	119.637,10	133.366,4	148.546,60	165.322,9	183.854,80
Bunga Pinjaman KI	-	-	-	-	-	-
Bunga Pinjaman KMK/lainnya	2.834	4.875	4.875	4.875	4.875	4.875
Provisi dan Komisi	-	125	125	125	125	125
EBT	104.392	114.637,1	128.300,4	143.546,6	160.322,9	178.854,8
Pajak	15.658	-	-	-	-	-
Net Income (EAT)	88.734	114.637,1	128.300,4	143.546,6	160.322,9	178.854,8
Net Income (EAT)	88.734	114.637,1	128.300,4	143.546,6	160.322,9	178.854,8
Penyusutan	900	900	900	900	900	900
Penjualan Aktiva Tetap	-	-	-	-	-	-

KMK Baru/Tambahan	-	-	-	-	-	-
KI Baru/Tambahan	-	-	-	-	-	-
Perubahan (+/-) Modal Kerja	14.748	-16.571,5	-751	-574,9	-356	-87,6
Capital Expenditure	-	-	-	-	-	-
Angsuran Pokok	-	-	-	-	-	-
KI/KMK	-	-	25.000	25.000	25.000	25.000
Free Cash Flow to Equity	104.382	98.965,6	103.515,4	119.871,8	135.866,9	154.667,2
Perubahan Equity	-	-	-	-	-	-
Bunga (termasuk dari bank lain)	-	4.875	4.875	4.875	4.875	4.875
Provisi dan Komisi	-	125	125	125	125	125
Angsuran Pokok	-	-	-	-	-	-
KI/KMK	-	-	25.000	25.000	25.000	25.000
Dana Tersedia	104.382	120.537,1	159.266,4	174.446,6	191.222,9	209.754,8
Kewajiban terhadap Bank :						
Bunga (termasuk dari bank lain)	-	4.875	4.875	4.875	4.875	4.875
Provisi dan Komisi	-	125	125	125	125	125
Angsuran Pokok	-	-	-	-	-	-
KI/KMK	-	-	25.000	25.000	25.000	25.000
Total Kewajiban	-	5.000	30.000	30.000	30.000	30.000
FCFE (Surplus/deficit cash-flow)	108.126	98.965,6	103.515,4	118.871,8	135.866,9	154.667,2
Present Value		96.683,7	90.521,1	84.645,5	79.059,7	73.763,4
Total Investasi	-	-	-	-	-	-
NPV Investasi	-	-	-	-	-	-
Rate of Return	19,50 %					
IRR						
Debt Services Coverage	3815,31 %	2410,74 %	530,98 %	581,49 %	637,41 %	699,18 %
Debt Services Coverage > 125 %	YA	YA	YA	YA	YA	YA
Return on Equity	46,36 %	59,90 %	67,07 %	75,00 %	83,77 %	93,45 %

Sumber: Bank Mandiri

Perhitungan Limit Berdasarkan Nilai Jaminan untuk Kredit Modal Kerja

Fasilitas yang diusulkan adalah Kredit Modal Kerja sebesar Rp 25.000.000,-

Maksimal limit Kredit Modal Kerja a/d jaminan adalah sebesar Rp 71.336.000,00,-

Tabel 4.8
Perhitungan Limit Kredit Berdasarkan Nilai Jaminan

Jenis Jaminan	Nilai stlh Marge (Rp 000)	Nilai Pengikatan (Rp 000)
Jaminan Utama KMK	32.801	40.000
Jaminan Tambahan KMK	35.668	35.000
Total Jaminan Utama + Tambahan	68.469	75.000
Rasio Jaminan Utama thd Limit KMK	131,2%	160,0%
Rasio Jaminan Tambahan thd Total Limit	142,67%	140,0%
Rasio Total Jaminan thd Limit Kredit	273,88%	300,00%
Keterangan :		
Memperhatikan rasio jaminan tambahan terhadap total limit sebesar 142,67 % maka bisnis unit mengusulkan limit kredit maksimum sebesar jaminan tambahan yang diserahkan oleh debitur. Jadi limit kredit yang diusulkan adalah sebesar Rp 25.000.000,- (Dua puluh lima juta rupiah) dengan rasio jaminan tambahan terhadap total limit kredit minimal sebesar 100%.		

Sumber: Bank Mandiri

Tabel 4.9
Kebutuhan Pembiayaan Kredit Modal Kerja Berdasarkan Realisasi dan
Rencana Usaha UD. Fz

(Rp 000)

Perputaran	Realisasi	Proyeksi (Tahun)				
	2002	2003	2004	2005	2006	2007
Kas (< 15 hari)	7,6	7,0	7,0	6,0	6,0	5,0
Piutang (< 90 hari)	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5	0,5
Persediaan (< 90 hari)	15,2	14	13	12	11	10
Hutang Dagang (> 15 hari)	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3	0,3
Cash to Cash Periode (dalam hari)	15,37	14,2	13,2	12,2	11,2	10,2
Pertumbuhan Penjualan	10,50 %	10,00%	10,00%	10,00%	10,00%	10,00%
Penjualan/tahun	879.352	967.287,2	1.064.015,9	1.170.417,5	1.287.459,3	1.416.205,2
Harga Pokok Penjualan (%)	85,00%	85,00%	85,00%	85,00%	85,00%	85,00%
Harga Pokok Penjualan	747,45	822.194,1	904.413,5	994.854,9	1.094.340,4	1.203.774,4
Biaya Adm., Umum, Ops (%)	1,35%	1,00%	1,00%	1,00%	1,00%	1,00%
Kebutuhan Modal Kerja	32.429	32.812,5	33.552	34.111,2	34.446,7	34.508,2
Self Financing	6.485,8	6.562,5	6.710,4	6.822,2	6.889,3	6.901,6
KMK yang dapat dibiayai Bank	25.943,3	26.250	26.841,6	27.288,9	27.557,4	27.606,6
Kredit Modal Kerja yang dapat diberikan (a/d Proyeksi)						26.250

Hasil Wawancara

Nama Nasabah : Alfi Nur Faizah
Alamat : Jl. Raya No. 20
Tanggal : 4 Desember 2002

Lingkungan Kegiatan Usaha

Penilaian dari keadaan sekeliling usaha debitur, khususnya pada Posisi Pasar dan Kondisi Persaingan.

Posisi Pasar

Kualitas Produk dan Jasa

- Produk dan jasa yang dihasilkan disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan pembeli
- Harga yang ditawarkan dapat bersaing dengan pesaing
- Pemenuhan jadwal pemesanan dapat diandalkan
- Pegawai terlatih dan pelayanan yang diberikan baik

Situasi Pemasaran dan Ketergantungan

- Nasabah memiliki Rencana/Strategi Pemasaran yang baik dan diterapkan di setiap pasar potensial dengan menggunakan tenaga pemasaran yang efektif
- Tidak ada ketergantungan sama sekali pada satu pembeli/supplier
- Hubungan baik dengan pembeli yang telah terjalin bertahun-tahun

Lokasi Usaha

- Tidak ada larangan/peraturan pemerintah yang dapat menghambat usaha nasabah
- Lokasi cukup strategis dan tidak ada kesulitan bagi pembeli/supplier untuk mencapai lokasi usaha
- Cukup mudah untuk mendapatkan karyawan yang berkualitas

Kondisi Persaingan

Struktur Internal Perusahaan

- Nasabah memiliki rencana yang sangat jelas tentang rencana perubahan kepemilikan/manajemen dan rekrutmen pegawai
 - Organisasi usaha secara berkesinambungan disesuaikan dengan perkembangan pasar
 - Struktur biaya operasional yang kompetitif
- Perkembangan Pasar dan Kondisi Persaingan
- Perkembangan pasar masih menarik
 - Tingkat pertumbuhan masih positif dan profitabilitas baik
 - Jumlah pesaing sedikit meningkat

Kepercayaan/Manajemen

Penilaian atas kepercayaan/manajemen terkait erat dengan personalitas pemohon kredit. Penilaian ini hanya dapat dilakukan oleh retail officer atas dasar kesan pribadi yang diperoleh dari nasabah. Penilaian merupakan suatu kesatuan dengan analisa scoring point.

Relationship

A. Kepercayaan

- Tidak ada indikasi masuk dalam Daftar Hitam/Kredit Bermasalah dari Bank Indonesia
- Dapat bekerja sama dengan baik terutama pada saat memberikan informasi kepada Bank

B. Pengelolaan Rekening (Hanya untuk debitur)

- Tidak pernah melakukan overdraft
- Selalu dapat memenuhi kewajiban terhadap Bank dengan tepat waktu
- Mutasi rekening cukup aktif dan menyalurkan sebagian dari aktivitas keuangannya melalui Bank

B. Keadaan Pribadi

Gaya hidup nasabah mendukung kemampuannya di masa yang akan datang untuk membayar kembali pinjamannya

Kualitas Manajemen

A. Kualitas Usaha

- Sistem pembukuan dan pelaporan keuangan telah disusun cukup baik dan dilengkapi dengan penjelasan-penjelasan pada bagian tertentu
- Laporan Keuangan nasabah disusun per semester
- Masalah-masalah keuangan debitur secara prinsip dapat dijelaskan

B. Kualifikasi Teknis

- Nasabah memiliki pelatihan karyawan yang sangat baik dan atau pengalaman usaha/kerja bertahun-tahun
- Nasabah memiliki motivasi kuat untuk meningkatkan kemampuan profesionalisme melalui tambahan pengetahuan dan training
- Nasabah selalu mengikuti perkembangan terbaru di pasar/industri dan berupaya secara berkesinambungan menerapkannya di kegiatan usahanya

C. Kemampuan Kewirausahaan

- Nasabah dapat mengidentifikasi peluang dan risiko usaha dengan sangat baik
- Nasabah memiliki pendekatan yang aktif dan sistematis dalam mengembangkan pasar baru yang potensial bagi peningkatan laba usahanya

Karakter Nasabah/Data Pribadi

Latar Belakang Pendidikan : SMU

Kondisi Keluarga : Sudah menikah dan sudah memiliki anak

Apakah pernah terlibat permasalahan hukum? Tidak

Apakah nasabah kooperatif dalam memberikan informasi? Ya

Keputusan Bisnis Unit

Nomor : --

Tanggal : 4 Desember 2002

I. Ketentuan

1. Limit Kredit : RP. 25.000.000,- (Dua puluh lima juta rupiah)
2. Jenis Kredit : KMK
3. Tujuan Penggunaan : Tambahan modal kerja perdagangan
4. Jangka Waktu : 12 bulan
5. Suku Bunga : 19,50% per tahun
6. Provisi : 0,50% dari limit kredit
7. Denda : 2,00% diatas suku bunga yang berlaku
: - Persediaan barang dagangan sebesar
8. Jaminan Utama Rp. 31.464.000,00
: - Piutang dagang sebesar Rp. 1.337.000,00
9. Jaminan : Tanah berikut bangunan rumah tinggal di atasnya
Tambahan SHM No.009 a/n. Alfi Nur Faizah
Jl. Besar No. 28 dengan nilai transaksi sebesar
Rp. 35.667.523,68
10. Pengikatan
Jaminan : Telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yang berlaku
11. Asuransi Jaminan : Telah ditutup dengan Bankers Clause Bank Mandiri

II. Syarat Penandatanganan PK

Setelah syarat-syarat dalam SPPK telah dipenuhi.

III. Syarat Efektif/Penarikan

Setelah menandatangani PK dan SPPK serta syarat-syarat dalam SPPK telah dipenuhi.

IV. Sesuai syarat – syarat umum Perjanjian Kredit Bank Mandiri.

V. Semua persyaratan telah dipenuhi dan dicairkan pada tanggal 23 Desember 2002

C. Kasus Kredit Bermasalah

Berdasarkan data yang diperoleh, pemohon kredit bernama Alfi Nur Faizah yang mempunyai usaha di bidang perdagangan. Pada tanggal 20 November 2002, Alfi Nur Faizah mengajukan permohonan perpanjangan kredit modal kerja sebesar Rp 25.000.000,- agar jangka waktu kredit tidak melampaui tanggal jatuh tempo. Jaminan yang diberikan kepada pihak bank adalah tanah berikut bangunan dengan nilai taksasi sebesar Rp 35.667.523,68. Setelah dilakukan berbagai analisis oleh pihak bank, maka dapat disetujui perpanjangan jangka waktu. Debitur ini memperoleh pinjaman pada 23 Desember 2002 untuk menambah modal kerja. Sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati bersama, perkiraan besarnya bunga yang harus dibayar oleh debitur adalah Rp 406.250,- per bulan. Berikut perhitungan bunga yang dibebankan kepada debitur $19,5\% \times \text{Rp } 25.000.000,00 : 12 \text{ bulan} = \text{Rp } 406.250,-$

Tabel 4.10
Posisi Rekening Pinjaman Tahun 2003

(Rp 000)

Bulan	Mutasi		
	Debet	Kredit	Baki Debet
Januari	18.500	19.258	23.148
Februari	19.626	19.220	23.554
Maret	19.641	19.235	23.960
April	19.200	21.235	21.925
Mei	19.540	19.134	22.331
Juni	20.664	20.258	22.737
Juli	20.673	20.267	23.143
Agustus	19.504	19.098	23.549
September	20.506	20.100	23.955
Oktober	21.609	21.203	24.361
November	20.750	22.404	22.707
Desember	24.090	23.684	23.113

Sumber: Data Diolah

Baki debet adalah saldo pinjaman. Baki debet dapat diartikan sebagai jumlah kredit yang diberikan oleh bank kepada debitur dan sudah digunakan pada satu waktu. Semakin kecil baki debet pada periode tertentu berarti debitur telah mengangsur sebagian besar pinjamannya. Apabila posisi baki debet selalu tinggi berarti debitur menunggak (<http://www.p2kp.org>). Menentukan lancar atau tidaknya suatu kredit, dapat dilihat dari ada tidaknya tunggakan bunga.

Setelah dilakukan perhitungan, baki debet pada bulan Februari hingga Desember 2003 tidak melebihi limit kredit.

Bulan November 2003, debitur mengajukan perpanjangan kredit yang akan jatuh tempo pada tanggal 23 Desember 2003. Karena debitur telah menunjukkan itikad yang baik, maka pihak bank menyetujui permohonan perpanjangan tersebut dan debitur menerima kredit pada bulan yang sama.

Tabel 4.11
Posisi Rekening Pinjaman Tahun 2004

(Rp 000)

Bulan	Mutasi		
	Debet	Kredit	Baki Debet
Januari	16.200	14.313	25.000
Februari	19.100	19.117	24.983
Maret	19.200	19.425	24.758
April	20.221	20.226	24.753
Mei	21.670	21.432	24.991
Juni	18.900	19.024	24.867
Juli	19.425	19.531	24.761
Agustus	19.100	19.431	24.430
September	19.460	19.800	24.090
Oktober	21.230	21.635	23.685
November	22.150	22.637	23.198
Desember	23.850	23.100	23.948

Sumber: Data Diolah

Pada bulan Januari debitur melakukan penarikan yang cukup besar untuk membiayai aktivitas usaha yang sangat mendesak menyebabkan posisi baki debet menjadi maksimum yakni menjadi Rp 25.000.000,00 dan seterusnya sampai dengan maret 2004. Pada bulan Juli kolektibilitas menurun menjadi

diragukan karena terjadi tunggakan selama 7 bulan. Oleh karena itu, kolektibilitas membaik sehingga seluruh tunggakan bunga dapat dilunasi dan pada akhir Desember kolektibilitas menjadi lancar kembali.

Pada 23 November 2004 debitur mengajukan permohonan perpanjangan kredit kembali dan permohonan tersebut disetujui oleh pihak bank.



Tabel 4.12
Posisi Rekening Pinjaman Tahun 2005

(Rp 000)

Bulan	Mutasi		
	Debet	Kredit	Baki Debet
Januari	18.500	19.200	23.248
Februari	18.796	18.390	23.654
Maret	20.300	19.250	24.704
April	20.981	20.700	24.985
Mei	22.076	22.100	24.961
Juni	21.100	21.100	24.961
Juli	18.600	18.675	24.886
Agustus	20.050	19.950	24.986
September	20.334	20.850	24.470
Oktober	19.800	19.500	24.770
November	22.425	22.450	24.745
Desember	23.700	23.710	24.735

Sumber: Data Diolah

Namun, pada bulan Maret debitur mulai memperlihatkan adanya penundaan pembayaran bunga. Hal ini terjadi hingga Agustus 2005 dan bulan Oktober hingga Desember 2005. Adanya tunggakan pembayaran bunga dapat dilihat pada Tabel 4.12.

Berdasarkan data dan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pada bulan Maret hingga Mei 2005 terjadi tunggakan 3 bulan sehingga kualitas kredit/kolektibilitasnya menurun menjadi DPK (Dalam Perhatian Khusus). Mulai Juni hingga Agustus 2005 tunggakan menjadi 6 bulan dan kolektibilitas menurun kembali menjadi Kurang Lancar. Berikutnya pada bulan Oktober hingga Desember 2005 tunggakan bertambah menjadi 9 bulan dan mengakibatkan kolektibilitas semakin menurun menjadi Diragukan.

Tabel 4.13
Posisi Rekening Pinjaman Tahun 2006

(Rp 000)

Bulan	Mutasi		
	Debet	Kredit	Baki Debet
Januari	20.556	20.350	24.941
Februari	18.787	18.750	24.978
Maret	19.651	19.750	24.879
April	19.744	19.738	24.885
Mei	20.838	21.150	24.573
Juni	19.550	19.925	24.198
Juli	19.100	19.525	23.773
Agustus	22.800	21.617	24.956
September	20.450	20.525	24.881
Oktober	21.610	21.500	24.991
November	21.200	21.250	24.941
Desember	22.100	22.500	24,541

Sumber: Data Diolah

Selanjutnya adalah pada bulan Januari hingga April 2006 terjadi lagi tunggakan, total seluruh tunggakan menjadi 13 bulan. Karena baki debet tidak dapat mengcover pembebanan bunga dan bulan Agustus hingga November 2006 terjadi kondisi yang sama, debitur tidak membayar bunga kembali sehingga kewajiban yang harus dibayar debitur semakin bertambah. Adanya tunggakan pembayaran bunga dapat dilihat pada tabel di atas.

Berdasarkan data dan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kredit berada pada kolektibilitas macet karena tunggakan telah melebihi 9 bulan.

D. Analisis dan Interpretasi

1. Penyelesaian Kasus

Tabel 4.14
Posisi Rekening Pinjaman Tahun 2005

(Rp 000)

Bulan	Mutasi		
	Debet	Kredit	Baki Debet
Januari	18.500	19.200	23.248
Februari	18.796	18.390	23.654
Maret	20.300	19.250	24.704
April	20.981	20.700	24.985
Mei	22.076	22.100	24.961
Juni	21.100	21.100	24.961
Juli	18.600	18.675	24.886
Agustus	20.050	19.950	24.986
September	20.334	20.850	24.470
Oktober	19.800	19.500	24.770
November	22.425	22.450	24.745
Desember	23.700	23.710	24.735

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas, pada bulan Maret hingga Juni 2005 kolektibilitas menurun menjadi DPK (Dalam Perhatian Khusus) karena adanya tunggakan bunga selama 3 bulan. Pada bulan-bulan berikutnya, upaya yang sama yaitu menghubungi debitur terus dilakukan pihak bank.

Kemudian pada Oktober hingga Desember 2005 kolektibilitas semakin menurun menjadi diragukan karena terdapat tunggakan hingga 9 bulan/270 hari. Setelah adanya pembicaraan, akhirnya pihak bank dan debitur sepakat untuk mengadakan *rescheduling* (penjadwalan kembali tunggakan bunga) pada 23 Desember 2005. Kemudian pihak bank membuat akad perubahan perjanjian kredit beserta kesepakatan skala angsuran yang ditandatangani oleh kedua belah pihak.

Hal ini dilihat dari masih adanya tunggakan pada bulan Januari hingga April 2006. Selain memberlakukan perpanjangan jangka waktu pelunasan tunggakan kredit, pihak bank tetap melakukan upaya yang lebih agresif menghubungi debitur melalui telepon dan surat tiap bulannya agar debitur segera menyelesaikan kewajibannya.

Tabel 4.15
Posisi Rekening Pinjaman Tahun 2006

(Rp 000)

Bulan	Mutasi		
	Debet	Kredit	Baki Debet
Januari	20.556	20.350	24.941
Februari	18.787	18.750	24.978
Maret	19.651	19.750	24.879
April	19.744	19.738	24.885
Mei	20.838	21.150	24.573
Juni	19.550	19.925	24.198
Juli	19.100	19.525	23.773
Agustus	22,800	21,617	24,956
September	20450	20525	24,881
Oktober	21610	21500	24,991
November	21200	21250	24,941
Desember	22100	22500	24,541

Sumber: Data Diolah

Pada akhir bulan April terjadi penambahan tunggakan selama 4 bulan sehingga total tunggakan menjadi 13 bulan. Awal bulan Mei sampai dengan Juli 2006, mulai menunjukkan keadaan yang lebih baik. Hal ini terlihat ketika debitur membayar tunggakan bunga 5 bulan. Sisa tunggakan sampai dengan desember 11 bulan (kolektibilitas kredit menjadi macet).

Tabel 4.16
Posisi Rekening Pinjaman Tahun 2007

(Rp 000)

Bulan	Mutasi		
	Debet	Kredit	Baki Debet
Januari	22.063	22.107	24.497
Februari	19.440	19.750	24.187
Maret	19.200	19.600	23.787
April	17.750	18.350	23.187
Mei	19.400	19.757	22.830
Juni	18.570	18.164	23.236
Juli	20.977	20.571	23.642
Agustus	21.384	20.978	24.048
September	21.691	21.285	24.454
Oktober	21.200	21.392	24.262
November	22.600	22.495	24.367
Desember	22.550	22.515	24.402

Sumber: Data Diolah

Rescheduling dapat diterapkan pada kredit modal kerja maupun kredit investasi (Rivai dan Veithzal, 2006:512). Hal ini berarti bahwa upaya perbaikan yang telah dilakukan oleh Bank Mandiri telah sesuai dengan teori yang ada. Namun, masih terdapat beberapa perbedaan antara praktik dengan teori yang ada yaitu terletak pada data yang diperlukan dan syarat yang diperlukan.

2. Analisis Keuntungan

Dengan adanya perbaikan kualitas kredit maka jumlah kredit lancar semakin besar.

Indikator yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat profit/keuntungan bank adalah sebagai berikut:

1) *Profit Margin (PM)*

$$PM = \frac{\text{laba sebelum pajak}}{\text{pendapatan total}}$$

$$\begin{aligned} \text{PM pada tahun 2005} &= \frac{1,232,877}{10,187,921} \\ &= 0,12 \text{ atau } 12\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{PM pada tahun 2006} &= \frac{2,831,196}{13,176,432} \\ &= 0,21 \text{ atau } 21\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{PM pada tahun 2007} &= \frac{6,333,383}{19,119,304} \\ &= 0,33 \text{ atau } 33\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa PM Bank Mandiri mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2006 PM mengalami peningkatan yaitu dari 12% menjadi 21% dan pada tahun 2007 mengalami peningkatan dari 21% menjadi 33%.

2) *Return on Investment (ROA)*

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aktiva}}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA pada tahun 2005} &= \frac{603,369}{237,226,139} \\ &= 0,003 \text{ atau } 0,3\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA pada tahun 2006} &= \frac{2,420,865}{255,416,948} \\ &= 0,009 \text{ atau } 0,9\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROA pada tahun 2007} &= \frac{4,346,224}{296,252,098} \\ &= 0,015 \text{ atau } 1,5\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa ROA Bank Mandiri mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2006 ROA mengalami peningkatan yaitu dari 0,3% menjadi 0,9% dan pada tahun 2007 mengalami peningkatan dari 0,9% menjadi 1,5%.

3) *Return on Equity (ROE)*

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{modal sendiri}}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE pada tahun 2005} &= \frac{603,369}{23,214,398} \\ &= 0,026 \text{ atau } 2,6\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE pada tahun 2006} &= \frac{2,420,865}{26,340,670} \% \\ &= 0,092 \text{ atau } 9,2\% \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{ROE pada tahun 2007} &= \frac{4,346,224}{29,243,732} \\ &= 0,149 \text{ atau } 14,9\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan di atas, dapat disimpulkan bahwa ROE Bank Mandiri mengalami peningkatan setiap tahunnya. Pada tahun 2006 ROE mengalami peningkatan yaitu dari 2,6 menjadi 9,2 dan pada tahun 2007 mengalami peningkatan dari 9,2% menjadi 14,9%.

Tabel 4.17
Rekapitulasi

Rasio Profitabilitas	Sebelum Rescheduling	Setelah Rescheduling	
	2005	2006	2007
Profit Margin (PM)	12%	21%	33%
Return on Assets (ROA)	0,3%	0,9%	1,5%
Retrum on Equity (ROE)	2,6%	9,2%	14,9%

Sumber: Data Diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa rescheduling yang dilakukan oleh Bank Mandiri dapat meningkatkan profit bank tiap tahunnya. Peningkatan profit ini ditandai oleh adanya peningkatan Profit Margin yaitu dari 12% (2005) menjadi 21% (2006) kemudian meningkat menjadi 33% di tahun 2007, Return on Assets (ROA) yaitu dari 0,3% (2005) menjadi 0,9% (2006) kemudian meningkat menjadi 1,5% di tahun 2007. Selain itu, Return on Equity (ROE) juga mengalami peningkatan yaitu dari 2,6% (2005) menjadi 9,2% (2006) kemudian meningkat menjadi 14,9% di tahun 2007.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pada pembahasan pada bab sebelumnya, maka kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Kredit bermasalah yang dimiliki oleh Bank Mandiri akan sangat mempengaruhi pendapatan Bank Mandiri karena sebagian besar pendapatan diperoleh dari bunga kredit. Agar kredit bermasalah tidak merugikan bank dan dapat menjadi lancar kembali maka perlu dilakukan upaya perbaikan atau penyelamatan kredit.
2. Adanya kredit bermasalah ditandai oleh adanya bunga yang tidak dibayar tepat waktu sehingga mengakibatkan jumlah tunggakan bunga tersebut semakin banyak tiap tahunnya. Agar masalah tidak menimbulkan bertambahnya kerugian maka bank memilih untuk melakukan perbaikan yang dimulai dengan upaya penagihan secara intensif yaitu menghubungi debitur melalui telepon, surat dan akhirnya mengundang debitur untuk membahas upaya penyelesaian kredit bermasalah tersebut. Kemudian pada tahun 2007 tepatnya bulan Juni, debitur berhasil memenuhi seluruh kewajibannya sehingga kolektibilitas kredit yang awalnya masuk kategori macet mengalami peningkatan menjadi lancar sampai dengan akhir Desember 2007.
3. Karena adanya perbaikan kualitas kredit yang dilakukan oleh Bank Mandiri, maka profit yang diperoleh Bank Mandiri mengalami peningkatan tiap tahunnya. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan PM, ROA dan ROE berikut: Pada tahun 2006 PM mengalami peningkatan yaitu dari 12% menjadi 21% dan pada tahun 2007 mengalami peningkatan dari 21% menjadi 33%. Pada tahun 2006 ROA mengalami peningkatan yaitu dari 0,3% menjadi 0,9% dan pada tahun 2007 mengalami peningkatan dari 0,9% menjadi 1,5%. Pada tahun 2006 ROE mengalami peningkatan yaitu dari 2,6 menjadi 9,2 dan pada tahun 2007 mengalami peningkatan dari 9,2% menjadi 14,9%.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran yang kiranya dapat dijadikan pertimbangan. Adapun saran dari penulis adalah sebagai berikut:

1. Melengkapi data yang diperlukan dalam pelaksanaan rescheduling
2. Meningkatkan pelaksanaan pengawasan kredit, baik pengawasan aktif (*on the spot*) maupun pasif (*on desk monitoring*).
3. Tetap memperhatikan kredit lancar agar tidak menjadi kredit bermasalah di kemudian hari dengan cara terus melakukan pengawasan secara lebih ketat.
4. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia terutama dalam hal penanganan kredit bermasalah dan meningkatkan pengetahuan mengenai tata cara mendeteksi gejala dini dari menurunnya kualitas kredit agar upaya perbaikan atau penyelamatan kredit bermasalah dapat segera dilaksanakan.



DAFTAR PUSTAKA

Buku

Afiff, Faisal. 1996. *Strategi dan Operasional Bank*. Bandung: PT ERESKO.

Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.

Firdaus, Rachmat. 2004. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Hasibuan, Malayu. 2004. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

Kasmir. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

_____. 2003. *Dasar-dasar Perbankan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

_____. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Nazir, M. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor Selatan: Ghalia Indonesia.

Rindjin, Ketut. 2003. *Pengantar Perbankan dan Lembaga Keuangan Bukan Bank*. Jakarta: PT SUN.

Rivai, Veithzal. dan Andria Permata Veithzal. 2006. *Credit Management Handbook*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.

Santoso, Tri Ruddy. 1995. *Prinsip Dasar Akuntansi Perbankan*. Edisi Pertama. Yogyakarta: Andi Offset.

Sinungan, Muchdarsyah. 1999. *Manajemen Dana Bank*. Edisi kedua. Jakarta: Bumi Aksara.

Suyatno, Thomas. 2003. *Dasar-dasar Perkreditan*. Jakarta: PT SUN.

Taswan. 2006. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: UPP STIM YKPN.

Internet

http://www.bankmandiri.co.id/corporate01/about_our.asp

http://www.bankmandiri.co.id/corporate01/about_profile.asp

<http://www.bankmandiri.co.id/corporate01/pdf/385618110163.pdf>

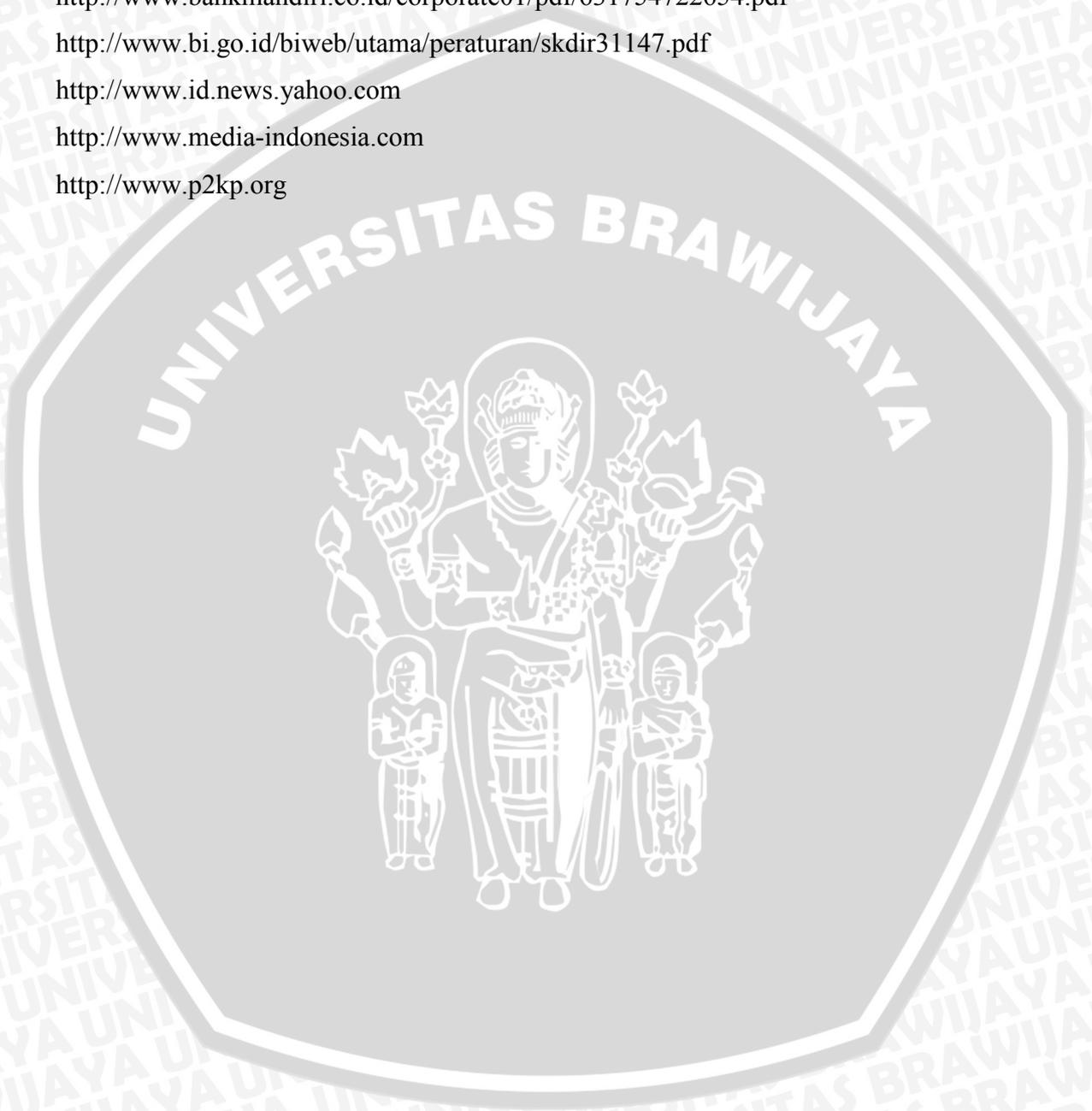
<http://www.bankmandiri.co.id/corporate01/pdf/631754722654.pdf>

<http://www.bi.go.id/biweb/utama/peraturan/skdir31147.pdf>

<http://www.id.news.yahoo.com>

<http://www.media-indonesia.com>

<http://www.p2kp.org>



Lampiran 1

**Neraca Tahun 2007, 2006, 2005
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk**

(Rp 000,000)



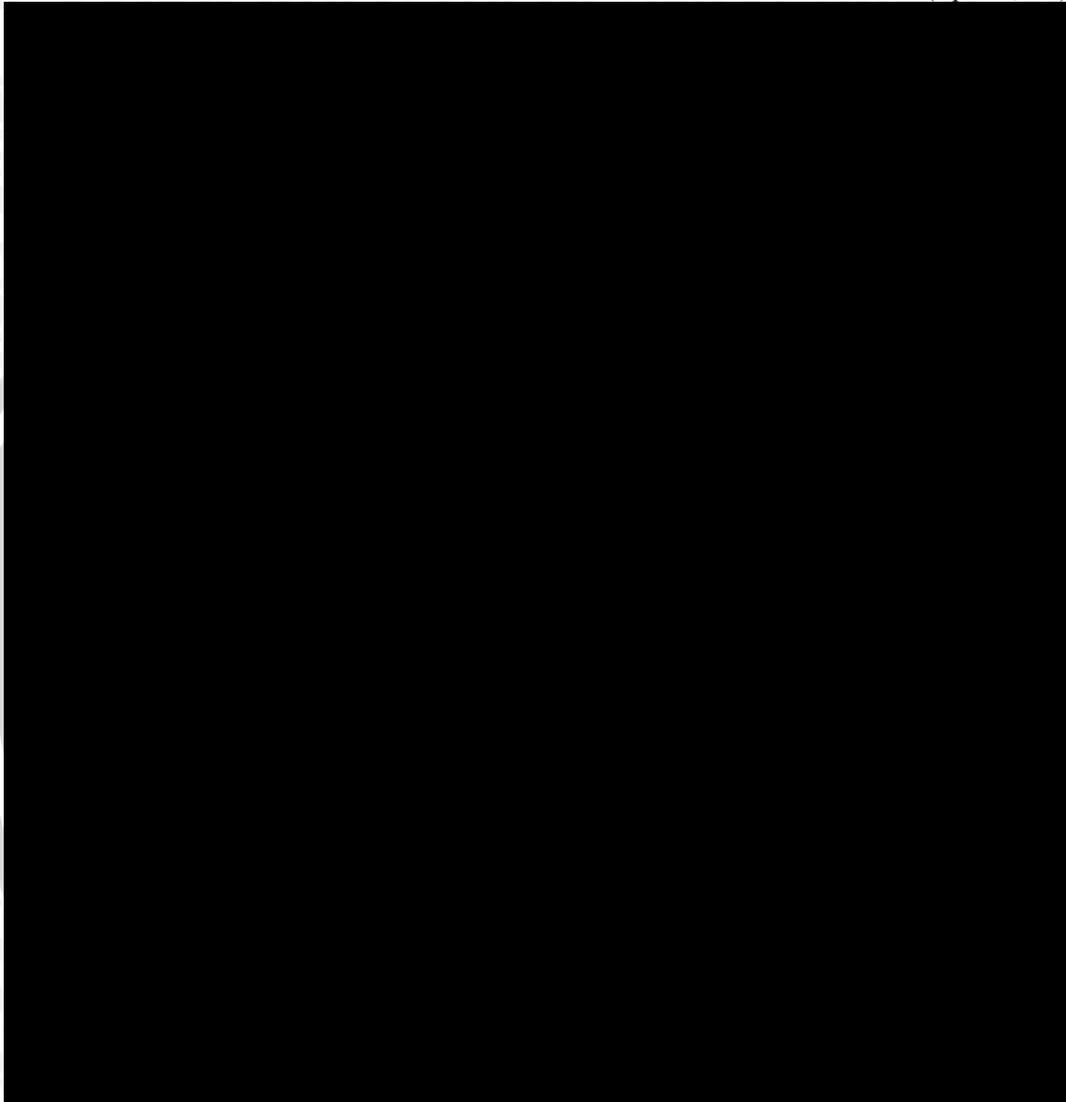
Sumber: Bank Mandiri



Lampiran 2

Laporan Laba Rugi Tahun 2007, 2006 dan 2005
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk

(Rp 000,000)



Sumber: Bank Mandiri

CURRICULUM VITAE

Nama : Almina Satriana Anshar
Nomor Induk Mahasiswa : 0510320013
Tempat dan Tanggal Lahir : Surabaya, 14 februari 1987
Pendidikan : SD 1993 Tamat Tahun 1999
SMP 1999 Tamat Tahun 2002
SMA 2002 Tamat Tahun 2005
Pekerjaan : -

